

**PEMBINAAN ROHANI DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KEAGAMAAN KARYAWAN
RUMAH SAKIT ISLAM FATIMAH CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
DIA WIJI LESTARI
NIM. 1617101008**

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dia Wiji Lestari
NIM : 1617101008
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Pembinaan Rohani Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Karyawan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali hal-hal atau bagian yang bukan karya saya dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, Januari 2021

Yang menyatakan



Dia Wiji Lestari
1617101008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

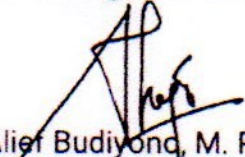
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

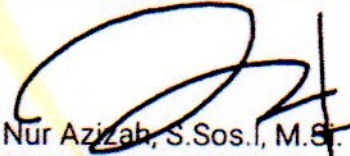
**PEMBINAAN ROHANI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN
KARYAWAN RUMAH SAKIT ISLAM FATIMAH CILACAP**

yang disusun oleh Saudara: **Dia Wiji Lestari**, NIM. 1617101008, Program Studi **Bimbingan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan Konseling Islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **23 Januari 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

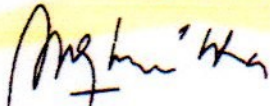
Ketua Sidang/Pembimbing,


Aliq Budiyono, M. Pd
NIP 19790217 200912 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Nur Azizah, S.Sos.I, M.Sr
NIP 19810117 200801 2 010

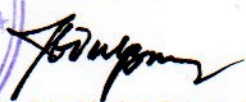
Penguji Utama,


H. Nurma Ali Ridlwan, M. Ag.
NIP 19740109 200501 1 003

Mengesahkan,

Tanggal 26-2-2021

Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan terhadap naskah skripsi:

Nama : Dia Wiji Lestari
NIM : 1617101008
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Pembinaan Rohani Dalam Meningkatkan Pemahaman
Keagamaan Karyawan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

Dengan ini dinyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam siding munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 20 Januari 2021

Pembimbing


Alief Budiyono, M.Pd.

NIP. 197902172009121003

MOTTO

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢)
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ ه
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ □ (٣)

Artinya: Demi masa, sungguh manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati dalam kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran. (Q.S. Al Ashr)



IAIN PURWOKERTO

PEMBINAAN ROHANI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN KARYAWAN RUMAH SAKIT ISLAM FATIMAH CILACAP

Oleh:

DIA WIJI LESTARI

NIM: 1617101008

ABSTRAK

Keadaan pemahaman agama yang baik pada manusia maka kesehatan mentalnya akan seimbang, tetapi tidak semua manusia mempunyai pengalaman dan pemahaman keagamaan yang baik. Pembinaan rohani merupakan suatu kegiatan dakwah berupa penyampaian pesan dakwah sebagai sarana mengajak dan membina umat manusia untuk senantiasa berada pada jalan islam. Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap merupakan instansi dan lembaga yang bergerak dibidang kesehatan. Dalam mewujudkan kepedulian lembaga Rumah Sakit maka peran kerohaniawan sangat dibutuhkan dalam membina para karyawan untuk menanamkan aspek-aspek spiritual dalam diri mereka agar mereka dapat bekerja dengan baik sesuai dengan syariat Islam dan berakhlak mulia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembinaan rohani karyawan, dan peran pembinaan rohani serta mengetahui faktor pendukung dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam melakukan pembinaan rohani dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di RSI Fatimah Cilacap. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknis analisis data secara kualitatif. Subyek penelitian ini adalah bagian Bimroh sebagai pengelola kegiatan pembinaan rohani, dan karyawan sebagai pelaksana. Metode yang digunakan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi.

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa proses pelaksanaan pembinaan rohani dengan beberapa cara seperti mengadakan program kajian rutin dan hafalan. Kemudian diketahui adanya hambatan-hambatan dalam melakukan pembinaan rohani yaitu kesibukan karyawan, perbedaan pemahaman individu. Selain itu adanya faktor pendukung yang menjadi suatu kelebihan dalam upaya peningkatan pemahaman keagamaan karyawan.

Kata kunci: *Pembinaan rohani, Pemahaman Keagamaan, Karyawan*

PERSEMBAHAN

Dengan limpahan rasa syukur kepada Allah swt Yang Maha Kuasa, sebuah karya tulis sederhana dengan sepenuh hati, semoga menjadi kemanfaatan untuk penulis maupun pembaca. Penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, yang telah berjuang keras untuk kehidupan anaknya. Tiada henti doa dan dukungan baik moril dan materil. Bapak dan Ibu (San Rusman Satiman dan Misnem) adalah motivasi terbesar untuk tetap berusaha meraih mimpi. Tiada hal yang mampu membalas semua pengorbanan yang telah dilakukan. Terimakasih untuk semua kasih sayang dan cinta, semoga Allah selalu memberikan yang terbaik untuk kita.
2. Keluarga besarku dan Suamiku Dhimas Aji Purnomo yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, dan nasihat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Alief Budiyono, M. Pd., selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing sehingga terselesainya skripsi ini
4. Ibu Nur Azizah, M. Si., selaku Kepala Jurusan BKI yang selalu memberikan dorongan dan motivasi mahasiswanya agar segera menyelesaikan skripsi
5. Seluruh Dosen Pengajar di Fakultas Dakwah, terimakasih atas ilmu serta pengalaman yang semoga menjadi manfaat untuk saya
6. Sahabat-sahabat terbaikku semenjak kecil hingga sekarang, guru-guruku, teman-teman SMK, teman-teman BKI 2016 yang selama ini turut mendampingi dan memberikan banyak ilmu, semangat dan motivasi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penuh rasa haru atas limpahan rahmat Allah SWT Yang Maha Kuasa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Pembinaan Rohani Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Karyawan Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta sahabat-sahabat, keluarga dan pengikutnya.

Penulis ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan terimakasih untuk seluruh pihak yang mendukung secara langsung maupun tidak langsung dengan memberikan bantuan, bimbingan, saran, dan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

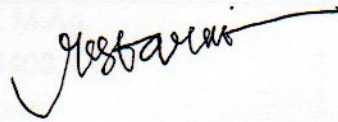
1. Bapak Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
3. Ibu Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang selalu memberikan banyak ilmu, motivasi dan perhatian kepada mahasiswa-mahasiswi dalam menyelesaikan studinya
4. Bapak Alief Budiyo, M.Pd., Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto sekaligus pembimbing skripsi yang telah sabar dalam membimbing, memberikan pengarahan yang jelas dan mudah dipahami. Serta dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik
5. Bapak Kholil Lur Rochman, M.Si., Selaku Penasihat Akademik Bimbingan Dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
6. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

7. Bapak Dr. H. Nono Rasino, Sp. OG. (K.) Fer., Direktur Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap yang telah memberikan izin penelitian di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap
8. Ibu Marina Kurniawati, M. Si, Apt., Kepala Bagian SDI dan Dakwah. Para petugas Bimroh Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap. Ustadz Muhajir, S.Pd.I., Ustadz Aiyub Sufyan, S.Pd. I., Ustadz Ahfadl Saefuddin, S.Pd., Ustadzah Tika Yuli Restiana, A.Md., Ustadzah Novita Nillasari, S. Psi., serta keluarga besar karyawan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.
9. Bapak K.H. Dr. Mohammad Roqib, M.Ag., dan ibu Hj. Noor Tri Y Mutmainnah, S.Ag., Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yang telah banyak memberikan ilmu dan nasihat kepada penulis
10. Bapak San Rusman Satiman dan Ibu Misnem, Ayah dan ibu tercinta yang selalu memberikan doa dan ridho. Semoga diberikan panjang umur
11. Kakak-kakak yang terus menyemangati serta mendukung untuk terus berusaha
12. Dhimas Aji Purnomo, Hadiyan Atharuf Kaili dan bapak/ibu mertua. Terimakasih untuk dukungan moril maupun materil, perhatian, doa, motivasi. Semoga selalu diberikan kesehatan
13. Teman-teman Bimbingan Konseling Islam angkatan tahun 2016, yang menjadi keluarga mulai diperkuliahan. Kenangan, suka duka, dan motivasi dari kalian akan selalu diingat
14. Keluarga besar Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Teman-teman di Komplek Siti Aisyah, khususnya di kamar 1 lantai 2. Teman-teman yang memberikan rasa kekeluargaan dan keceriaan selama di Purwokerto.
15. Sahabat-sahabat terbaikku, Nurtiyas, Kuswati, Veni, Ratna, Yeni, Naila, Inni, Zuhriyah, Mba Yuni, Mas Wahyu Budi, dan Mba Iis, yang telah banyak memberikan dukungan dan saran.
16. Keluarga besar KKN Tematik Kemiskinan kelompok 7 Desa Panusupan, Cilongok, Banyumas tahun 2018.
17. Keluarga besar PPL Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap tahun 2019.

18. Teman-teman Komunitas Mitra Remaja Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, Komunitas Pondok Pena, An Najah Kreatif dan Pemuda Anti Narkoba Banyumas (PENAMAS). Terimakasih atas pengalaman organisasi yang penulis dapatkan.
19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis memohon doa semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran agar bisa menjadi pembelajaran penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini bisa menjadi manfaat untuk penulis maupun orang lain.

Purwokerto, Januari 2021



Dia Wiji Lestari
1617101008



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan & Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Kependulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori	13
1. Pembinaan Rohani	13
a. Pengertian Pembinaan Rohani	13
b. Tujuan Pembinaan Rohani	15
c. Metode Pembinaan Rohani	16
d. Materi Pembinaan Rohani	18
e. Sumber Materi Pembinaan Rohani	19
2. Karyawan	21
3. Pemahaman Keagamaan	22
a. Pengertian Pemahaman Keagamaan	22
b. Dimensi Keagamaan	23

	c. Pentingnya Pemahaman Keagamaan	24
	d. Indikator Pemahaman keagamaan	25
	4. Kerangka berfikir	26
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	28
	B. Tempat Dan Waktu Penelitian	29
	C. Subjek Dan Objek Penelitian	29
	D. Metode Pengumpulan Data	30
	E. Analisis Data	31
BAB IV	PENYAJIAN, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap	34
	1. Sejarah.....	34
	2. Visi, Misi, Tujuan	35
	3. Jenis Pelayanan	37
	4. Fasilitas Penunjang	38
	5. Sarana Umum	38
	6. Bidang Ketenagaan	38
	B. Penyajian Data	39
	1. Sejarah Singkat Adanya Sub. Bagian Bimbingan Rohani Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap	39
	2. Tujuan Pelaksanaan Pembinaan Rohani Bagi Karyawan	41
	3. Program Kerja (Prokera) Sub. Bagian Bimbingan Rohani Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap	42
	4. Jadwal Pembinaan Rohani Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap	44
	5. Tahapan Pembinaan Rohani Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap	45
	6. Metode Pembinaan Rohani Di Rumah Sakit Islam Fatimah	47
	7. Materi Pembinaan Rohani Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap	48

8. Indikator Meningkatnya Pemahaman Keagamaan Karyawan Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap	49
C. Analisi Data dan Pembahasan	51
1. Proses Pelaksanaan Pembinaan Rohani Bagi Karyawan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap	51
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Memberikan Pembinaan Rohani Untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Karyawan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap	53
3. Peran Pembinaan Rohani Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Karyawan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
C. Penutup	62
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Foto-foto Penelitian

Lampiran 5 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 6 Biodata Penulis

Lampiran 7 Surat Pernyataan Persetujuan Menjadi Responden



IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam menjalani kehidupan, mempunyai dua dimensi yaitu jasmani dan rohani. Manusia sebaiknya tidak hanya memenuhi kebutuhan jasmaninya saja melainkan juga memenuhi kebutuhan rohani yang salah satu caranya yaitu dengan beragama. Fitrah beragama yang ada dalam diri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hatinya untuk melakukan perbuatan suci yang diilhami oleh Allah dan naluri tersebut secara terbuka menerima kehadiran Allah swt.¹

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ
الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ - ٣٠

Artinya : *“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui....”* (Q.S Ar Rum: ayat 30)

Agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian serta ketaatan.² Motivasi yang timbul memberikan efek positif terhadap tingkah laku individu. Agama dibutuhkan oleh semua kalangan masyarakat baik tua maupun muda. Disetiap fase perkembangan usia mempunyai sikap keagamaan yang berbeda-

¹ Mas'ula. Pengaruh Intensitas Mengikuti Pembinaan Rohani Islam Terhadap Kepribadian Muslim Pada Karyawan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Skripsi*. (Semarang: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2015). Hlm. 2.

² Muhammad Aji Soleh. Bimbingan Islam Sebagai Pembinaan Akhlak Karyawan Di Rumah Sakit Pembina Kesehatan Umum (PKU) Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*. (Surakarta: Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Surakarta, 2018). Hlm. 1.

beda. Sikap keberagamaan orang dewasa memiliki perfektivitas yang sangat luas didasarkan atas nilai-nilai yang dipilihnya. Selain itu, sikap keberagamaan ini umumnya juga dilandasi oleh pendalaman pengertian dan perluasan tentang ajaran agama yang dianutnya.³ Agama akan membantu mengendalikan dan menuntun manusia kepada suatu yang baik. Zakiah Daradjat menyebutkan ada tiga fungsi agama terhadap mereka yang meyakini kebenarannya, yaitu: a) Memberikan bimbingan dalam hidup b) Menolong dalam menghadapi kesukaran c) Menentramkan batin.⁴

Oleh karena itu agama menjadi aspek penting dari kebutuhan jiwa yang perlu untuk dihayati, dipahami, serta diamalkan. Peranan pemahaman keagamaan sangat penting untuk memuntun manusia pada penghayatan agama dan menjadi pribadi yang berkualitas. Keadaan pemahaman agama yang baik pada manusia maka kesehatan mentalnya akan seimbang serta menciptakan karakter diri yang dapat mengelola sikap, tindakan, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Sebaliknya ketidakpahaman seorang manusia terhadap agama yang dianutnya menyebabkan ia kurang menghayati ajaran agamanya. Pemahaman terhadap ajaran agama yang keliru juga dapat memunculkan fenomena radikalisme yang meresahkan masyarakat Indonesia beberapa tahun ini. Azyumardi menyatakan bahwa muncul dan berkembangnya radikalisme di Indonesia disebabkan karena adanya penyimpangan norma-norma agama sikap ini ditopang oleh pemahaman agama yang totalitas dan formalistik, bersikap kaku dalam memahami teks agama secara literal. Karena itu, identitas keagamaannya bersifat literalistik, kaku dan cenderung menolak perubahan sosial.⁵

Agama islam mengajarkan manusia untuk giat dalam bekerja, tentunya dalam bekerja sesuai syariat islam yang menjunjung tinggi *akhlakul karimah* maupun nilai-nilai agama lainnya seperti kedisiplinan, tanggung jawab serta

³ Jalaluddin. *Psikologi Agama*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). Hlm. 106.

⁴ Nurun Na'imah. Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Spiritual Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan Wanita Di Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Surakarta Tahun 2016. *Skripsi*. (Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017). Hlm. 3.

⁵ Muhammad Harfin Zuhdi. Radikalisme Agama Dan Upaya Deradikalisasi Pemahaman Keagamaan. *Jurnal Akademika*. Vol. 22, No. 01 Januari-Juni 2017. (Nusa Tenggara Barat: *Universitas Islam Negeri Mataram*, 2017). Hlm. 207-208.

kejujuran. Allah memotivasi hamba-Nya untuk beramal dan bekerja dengan sungguh-sungguh. Karena setiap proses dalam beramal dan bekerja dilihat dari bagaimana seorang hamba berproses bukan pada hasilnya. Sesuai dengan Firman Allah dalam surat at Taubah ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۙ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمٍ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ - ١٠٥

Artinya: *Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

Kepedulian pemerintah terhadap agama dalam dunia kerja dituangkan dalam Instruksi No.D/Inst/101/1975 oleh Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam mengintruksikan kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi, Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kotamadya, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan dan Penyuluh Agama untuk: mengusahakan, menggairahkan, mengkoordinir, membimbing serta meningkatkan pembinaan rohani karyawan/karyawati pada instansi-instansi Pemerintah maupun Swasta dalam wilayah yurisdiksinya masing-masing.⁶ Dengan demikian karyawan sebagai seorang yang menghasilkan barang atau jasa bagi diri sendiri maupun masyarakat menempati posisi penting dalam pembangunan bangsa maka menjadi perlu diadakannya pembinaan rohani bagi karyawan.

Keberadaan pembinaan rohani merupakan suatu kegiatan dakwah berupa penyampaian pesan dakwah sebagai sarana mengajak dan membina umat manusia untuk senantiasa berada pada jalan islam. Seperti dalam al Quran surat

⁶ Matla Fajri. Pengaruh Pembinaan Rohani Terhadap Kesehatan Mental Karyawan Di Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru. *Skripsi*. (Riau: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010). Hlm. 2.

al Fussihat ayat 33, Quraish shihab menyatakan Tidak ada yang perkataannya lebih baik daripada orang yang mengajak mengesakan Allah dan menaati-Nya serta berbuat baik, sembari mengatakan pengakuan atas akidah yang dipeluknya.⁷

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ - ۳۳

Artinya: *Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, “Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?”* (Q.S. Al Fussihat ayat 33)

Bagi sebagian muslim, pembinaan rohani menjadi kebutuhan untuk mendapatkan ajaran-ajaran islam yang baik dan benar. Tidak hanya dilakukan di masjid-masjid disekitar tempat tinggal tetapi pembinaan rohani juga bisa dilakukan di instansi, perusahaan, lembaga sosial, dan lembaga lainnya.

Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap merupakan instansi dan lembaga yang bergerak dibidang kesehatan dengan misi yaitu mengembangkan pelayanan kesehatan yang bermutu didukung manajemen dan sumber daya manusia profesional, teknologi maju, dan mengutamakan keselamatan pasien, keselamatan kerja dan kepuasan pelanggan.⁸ Salah satu upaya Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap dalam merealisasikan sumber daya manusia yang profesional adalah dengan memberikan pembinaan rohani terhadap karyawan.

Dalam prakteknya tidak jarang komplain yang ditunjukan kepada karyawan dari masyarakat selaku pengguna jasa layanan menjadi suatu keharusan bagi pihak manajemen untuk terus memperbaiki sistem kinerja yang efisien.⁹ Keluhan-keluhan yang disampaikan biasanya mengarah pada pelayanan karyawan diantaranya kesimpang siuran informasi, keramahan dan sikap sopan santun yang perlu ditingkatkan.

⁷ <https://tafsirq.com/41-fussilat/ayat-33#tafsir-quraish-shihab>

⁸ <http://rumahsakitislamfatimahcilacap.blogspot.com/2011/10/visi-misi-tujuan-rsi-fatimah.html?m=1>

⁹ Adi Mulyo, Hadi Sunaryo. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Perawat (Puskesmas Ardimulyo Singosari Kabupaten Malang), *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*. (Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang). Hlm. 2

Pengajian islam atau pembinaan rohani ini berfungsi memenuhi kebutuhan rohani karyawan sehingga terjadi keseimbangan antara kebutuhan rohani dan jasmani. Ustadz Aiyub salah satu petugas Bimroh menyatakan tujuan pembinaan rohani agar karyawan ada peningkatan sumber daya insani, kerohaniannya, keilmuannya, serta wawasan mereka sehingga diharapkan mereka menjadi karyawan yang islami.¹⁰ Dengan islami akan melahirkan karyawan-karyawan yang berakhlak mulia maka otomatis mereka akan menjadi pemasar yang baik bagi Rumah Sakit. Dalam mewujudkan kepedulian lembaga Rumah Sakit maka peran kerohaniawan sangat dibutuhkan dalam membina para karyawan untuk menanamkan aspek-aspek spiritual dalam diri mereka agar mereka dapat bekerja dengan baik sesuai dengan syariat Islam dan berakhlak mulia.¹¹

Dengan adanya keterkaitan antara pelaksanaan pembinaan rohani karyawan terhadap pemahaman keagamaan karyawan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul, “Pembinaan Rohani Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Karyawan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap”.

B. Definisi Operasional

1. Pembinaan Rohani

Menurut Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor: M.02-PK.04.10 Pembinaan adalah usaha yang ditujukan untuk memperbaiki, meningkatkan akhlak (budi pekerti). Sedangkan menurut Munandar bahwa pembinaan pada hakekatnya merupakan upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta sikap yang ditujukan bagi terciptanya

¹⁰ Wawancara dengan ustadz Aiyub, pada Selasa 4 Februari 2020 pukul 09.43 di RSI Fatimah Cilacap

¹¹ Rahma Rizqi Amalia. Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Etos Kerja Karyawan Di Rumah Sakit Pembina Kesehatan Umum (PKU) Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*. (Surakarta: Jurusan Bimbingan Konseling Islam Iain Surakarta, 2018). Hlm. 6.

manusia yang terampil, cakap dan terpujuk sikap mental yang positif dimana pengembangan diselaraskan dengan nilai yang dianut.¹²

Rohani dari kata bahasa Arab روحاني yang mempunyai arti (mental). Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) disebutkan arti bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, artinya menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat.¹³ Definisi kata rohani juga disampaikan oleh Samudera Azhari Aziz dan Setia Budi bahwa “rohani adalah bagian yang halus dari susunan kehalusan manusia yang memiliki kecenderungan kepada sifat-sifat Allah”.¹⁴

Pembinaan rohani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh aktivitas pembinaan rohani bagi karyawan rumah sakit islam Fatimah Cilacap untuk meningkatkan pemahaman keagamaan.

2. Pemahaman Keagamaan

Pemahaman dianggap sebagai suatu proses, atau cara untuk memahami dan mempelajari baik-baik supaya paham dan pengetahuan banyak. Agama dianggap sebagai seperangkat kepercayaan atau aturan yang pasti untuk membimbing manusia dalam tindakannya terhadap Tuhan, orang lain dan terhadap dirinya sendiri. Pemahaman beragama yakni penghayatan terhadap Tuhan atau agama yang diyakininya.

Pemahaman keagamaan yaitu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan dan memahami sesuatu yang dengan benar terhadap sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama misalnya perasaan keagamaan atau soal-soal

¹² Muh Rondi. Pengaruh Pembinaan Kerohanian Islam Terhadap Kesadaran Beragama Bagi Narapidana (Studi Kasus Di Rumah Tahanan Negara Kelas Iib Salatiga). Skripsi. (Salatiga: Jurusan Hukum Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, 2018). Hlm. 17.

¹³ Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah, Ema Hidayanti. Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016 Issn 1693-8054. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016). Hlm. 48.

¹⁴ Tarmizi. Pendidikan Rohani Dalam Al Quran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 02 No. 2 Desember 2016. (Medan: Universitas Islam Sumatera Utara, 2016). Hlm. 127

keagamaan.¹⁵ Pemahaman keagamaan dalam penelitian ini yaitu memahami arti keyakinan atau kepercayaan terhadap agama oleh karyawan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap sehingga tercermin dari perilaku kepada Tuhan, perilaku dalam kehidupan masyarakat maupun di tempat kerja.

3. Karyawan

Menurut undang-undang nomor 14 tahun 1969 tentang ketentuan-ketentuan Pokok Mengenai Tenaga Kerja dalam pasal 1 bahwa tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. UU No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan karyawan adalah seorang yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latarbelakang di atas, peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan rohani untuk karyawan di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap?
2. Apa peran pembinaan rohani dalam meningkatkannya pemahaman keagamaan karyawan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan rohani dalam meningkatkan pemahaman keagamaan karyawan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap?

¹⁵ Dewi Septiana. Implikasi Pemahaman Keagamaan Terhadap Keutuhan Keluarga Bagi Pelaku Pernikahan Dini Di Desa Wonoharjo Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan. *Skripsi*. (Lampung: Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan secara utuh pelaksanaan pembinaan rohani Rumah Sakit Islam serta mendapatkan informasi peran pembinaan rohani dalam meningkatkan pemahaman keagamaan karyawan rumah sakit Islam Fatimah Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah sebagai wacana ilmu dakwah sebagai upaya menambah khazanah keilmuan. Penelitian ini berguna untuk mengetahui pembinaan rohani dalam meningkatkan pemahaman keagamaan karyawan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

- 1) Bagi karyawan, dengan hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi tentang peran pembinaan rohani dan memotivasi karyawan dalam meningkatkan pemahaman keagamáannya maupun motivasi untuk rutin mengikuti pembinaan rohani
- 2) Bagi Yayasan Rumah Islam Sakit Fatimah Cilacap, diharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau gagasan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan karyawan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.
- 3) Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, untuk menambah perbendaharaan karya ilmiah di Fakultas Dakwah jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Purwokerto tentang pembinaan rohani dalam meningkatkan pemahaman keagamaan karyawan di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.
- 4) Bagi Pembaca, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memahami pembinaan rohani di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap dan menjadi rujukan bagi akademisi, maupun para praktisi sosial agar

dapat meneliti lebih jauh pembinaan rohani dalam meningkatkan pemahaman keagamaan karyawan rumah sakit islam.

E. Sistematika Kepenulisan

Sebelum masuk pada pembahasan bab satu dan bab selanjutnya, maka penulisan skripsi ini diawali: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman abstrak, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar lampiran.

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab Pertama. Pendahuluan. Membahas tentang latar belakang masalah, Definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua. Kajian pustaka dan landasan teori. Membahas tentang pembinaan rohani, pemahaman keagamaan, dan karyawan.

Bab Ketiga. Metodologi Penelitian. Membahas tentang jenis riset dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

Bab Keempat. Penyajian, analisis data dan pembahasan. Membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian. Serta pembahasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap sehubungan dengan pembinaan rohani.

Bab Kelima. Penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau literatur review adalah mengemukakan teori-teori yang digunakan dalam masalah yang akan diteliti atau menjelaskan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Kajian yang membahas tentang pembinaan rohani dan pemahaman keagamaan secara umum maupun khusus sudah banyak diteliti. Berikut penelitian yang membahas hal tersebut:

1. Penelitian yang dilakukan Zalussy Deby Setyana, dkk berjudul Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama pasien stroke memiliki respon spiritual adaptif. Kedua, pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan respon spiritual adaptif pasien stroke adalah dengan visit ke pasien stroke. Upaya yang dilakukan petugas binroh untuk menumbuhkan respon spiritual adaptif adalah dengan memberikan semangat motivasi, sugesti, support dan edukasi ibadah selama sakit, seperti memberikan tuntunan tatacara sholat, wudhu, tayammum beserta prakteknya. Tidak hanya petugas binroh saja yang memberikan sentuhan rohani tetapi seluruh stakeholder yang ada dirumah sakit seperti perawat, fisioterapis, dokter dll.¹⁶ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Zalussy Deby Setyana, dkk dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian di atas lebih memfokuskan pada respon spiritual adaptif bagi pasien stoke sedangkan penelitian ini memfokuskan pada kinerja karyawan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Hadiati yang berjudul Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian di kelas X dan XI SMK Plus Qurrota ‘Ayun

¹⁶ Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah, Ema Hidayanti. Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016 Issn 1693-8054. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016). Hlm. 45.

Kecamatan Samarang Kabupaten Garut). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yaitu tertuju pada pemecahan masalah untuk memperoleh datanya, penulis mempergunakan teknik observasi dan wawancara. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa siswa dapat melaksanakan pembinaan keagamaan siswa adanya keterbiasaan maka ia akan terbiasa untuk melaksanakan shalat tanpa adanya dorongan dan ajakan dari orang lain, siswa tersebut akan sadar dengan sendirinya karena keterbiasaannya. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian. Penelitian diatas bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara pembinaan keagamaan dengan kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah shalat wajib yang dilaksanakan di SMK Plus Qurrota A'yun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan pembinaan rohani dalam meningkatkan pemahaman keagamaan karyawan di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.¹⁷

3. Penelitian dengan judul Peran Pembinaan Rohani terhadap Disiplin Prajurit yang dilakukan oleh Asep Muhamad Ramdhan dan Syukriadi Sambas. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya observasi, wawancara, dan terakhir mencari berbagai dokumen pembinaan yang kemudian dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan rohani yang diberikan kepada para prajurit dapat berperan dalam membangun dan menjaga disiplin prajurit untuk menjalankan tugas pokok TNI. Hal ini dapat dilihat dari berkurangnya tingkat pelanggaran kedisiplinan baik yang bersifat ringan ataupun berat dan tingkat perceraian prajurit yang rendah.¹⁸ Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitian. Penelitian yang akan dilakukan mengambil

¹⁷ Lina Hadiawati. Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian di kelas X dan XI SMK Plus Qurrota 'Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan*. Vol, 02; No. 01; 2008; 18-25, ISSN: 1907-932X. (Garut: Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut. 2008). Hlm. 18.

¹⁸ Asep Muhamad Ramdhan, Syukriadi Sambas. Peran Pembinaan Rohani Terhadap Disiplin Prajurit. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*. Volume 6, Nomor 1, 2018, 98-116. (Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). Hlm. 98.

objek yaitu karyawan rumah sakit sedangkan penelitian yang dilakukan Asep dkk mengambil objek TNI.

4. Pengaruh Pemahaman Kegamaan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Pemukiman Kumuh di Provinsi Riau) judul penelitian dari Azni, Zulamri, Yefni. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan program SPSS versi 17.0. Df atau dk (derajat kebebasan) = $n-2 = 175-2 = 173$ (t tabel 173 = 1,653) ternyata nilai t hitung \geq t tabel atau ($12,926 \geq 1,653$), maka H_0 di tolak dan H_a diterima artinya signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemahaman keagamaan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat yang tinggal di pemukiman kumuh di Provinsi Riau.¹⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada teknik objek penelitian dan jenis penelitian. Pada penelitian yang berjudul Pengaruh Pemahaman Kegamaan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Pemukiman Kumuh di Provinsi Riau) objek penelitiannya yaitu Masyarakat dan metode penelitiannya menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan objek penelitian karyawan rumah sakit.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Syarif Fauzi dan Afief Abd. Latief dengan penelitian Model Radio Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. Objek penelitian Radio Fajri 99,3 FM Bogor. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggambarkan hasil model dan karakteristik radio dakwah dilihat dari unsur dakwah dalam program siarannya dan perannya dalam

¹⁹ Azni, Zulamri, Yefni. Pengaruh Pemahaman Kegamaan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Pemukiman Kumuh Di Provinsi Riau). *Hukum Islam*, Vol Xix No. 1 Juni 2019. (Riau: Uin Sultan Syarif Kasim Riau). Hlm. 1.

meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.²⁰ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Syarif Fauzi dan Afief Abd. Latief dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada tujuan penelitian. Penelitian ini membahas tentang menggambarkan model dan karakteristik radio dakwah dilihat dari unsur dakwah dalam program siarannya dan peranannya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan membahas peranan pembinaan rohani dalam meningkatkan.

B. Landasan Teori

1. Pembinaan Rohani

a. Pengertian Pembinaan Kerohanian

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat imbuhan awal “pe” dan imbuhan akhir “an”. Kata bina berarti bangun atau bangunan. Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 31 Tahun 1999 pasal 1 ayat 1, pembinaan yaitu kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani.²¹

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan sesuatu yang telah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang lain untuk membenarkan dengan cara memperluas pengetahuan dan kemampuan yang telah ada serta menggali pengetahuan dan kemampuan baru untuk mencapai tujuan hidup yang efektif.²² Pembinaan merupakan upaya untuk menciptakan pembaruan

²⁰ Syarif Fauzi, Afief Abd. Latief. Model Radio Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Volume 1, Nomor 2 (2016) 89-110. (Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016). Hlm. 89.

²¹ Nurun Ni'mah. Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku *Spiritual* Bagi Warga Binaan Pemasarakatan Wanita Di Rumah Tahanan Negara Klas 1 Surakarta Tahun 2016. *Skripsi*. (Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017). Hlm. 11.

²² Mujiati. Kegiatan Pembinaan Rohani Dalam Upaya Mengubah Perilaku Sosial Peserta Rehabilitasi Narkoba Di Rumah Damai Desa Cepoko Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Skripsi*. (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015). Hlm. 13.

atau memperbaiki suatu kemampuan maupun pengetahuan yang telah ada sebagai bentuk untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan Rohani dari kata bahasa Arab روحانى yang mempunyai arti (mental). Suatu yang dikaitkan dengan roh yang bermakna susunan badan halus, unsur-unsur halus atau gaib yang keberadaannya merupakan syarat utama bagi proses hayati, lebih-lebih yang berhubungan dengan kesadaran, pikiran dan kemauannya. Unsur-unsur halus tersebut mencakup: jiwa, akal, hati dan nafsu.²³ Definisi kata rohani juga disampaikan oleh Samudera Azhari Aziz dan Setia Budi bahwa “rohani adalah bagian yang halus dari susunan kehalusan manusia yang memiliki kecenderungan kepada sifat-sifat Allah”.²⁴

Menurut instruksi Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No.D/Inst./101/1975 secara autentik dinyatakan bahwa pembinaan Rohani Karyawan adalah :

Segala usaha yang ditujukan untuk membentuk, memelihara dan meningkatkan kehidupan beragama bagi karyawan, karyawan, sehingga menjadi manusia yang berpancasila, beriman betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta lebih sadar akan tugas dan tanggung jawabnya terhadap Nusa, Bangsa dan Agama (Salim Hakim.²⁵

IAIN PURWOKERTO

Jadi pembinaan rohani merupakan suatu upaya menunjukan, meningkatkan, dan membimbing kehidupan keagamaan secara profesional sehingga menjadi orang yang bertakwa kepada Tuhan Yang

²³Tarmizi. Pendidikan Rohani Dalam Al Quran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 02 No. 2 Desember 2016. (Medan: Universitas Islam Sumatera Utara, 2016). Hlm. 127

²⁴Irhamna Romadlon. Pengaruh Pembinaan Rohani Mental Islam Terhadap Pemahaman Dan Kesadaran Keagamaan Anggota Di Markas Korps Brimob Kelapadua Depok. *Skripsi*. (Jakarta: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2013). Hlm. 9.

²⁵Nurun Ni'mah. Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku *Spiritual* Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan Wanita Di Rumah Tahanan Negara Klas 1 Surakarta Tahun 2016. *Skripsi*. (Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017). Hlm. 12

Maha Esa. Dalam pembinaan rohani melibatkan banyak pihak diantaranya petugas Bimroh dan karyawan.

b. Tujuan Pembinaan Rohani

Pembinaan rohani bertujuan untuk meningkatkan kualitas ketakwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku profesional, kesehatan jasmani dan rohani.²⁶ Manusia dikatakan sempurna dilihat dari tingkat keharmonisan hubungannya secara vertikal dengan Tuhannya dengan menjauhi apa yang dilarang-Nya dan melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya, serta hubungan secara horisontal dengan diri sendiri maupu orang lain.²⁷ Menurut Daradjat pembinaan mental atau rohani memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan mental yang sehat, yaitu iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tidak merasa terganggu ketentraman hatinya.
- 2) Terciptanya karakter diri yang mempunyai kepribadian beragama yang baik sehingga dapat mengelola perilaku, tindakan, dan sikap dalam kehidupan.
- 3) Menanamkan norma moral yang berlaku dalam lingkungan masyarakat tersebut.
- 4) Membangun mental yang dapat memanfaatkan ilmu dan pengetahuan yang mempunyai cara dengan membawa kepada kebahagiaan dan ketenangan umat manusia.

Kepribadian beragama tumbuh dari mental yang sehat sehingga membawa ketentraman dan kebahagiaan hati. Manajemen profesional yang dibentuk melalui pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia yang berkesinambungan sebagai tujuan awalnya. Tujuan ini sejalan dengan misi Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap yaitu mengembangkan kompetensi sumber daya manusia meliputi *personal competences*,

²⁶ Mujiati. Kegiatan Pembinaan Rohani Dalam Upaya Mengubah Perilaku Sosial Peserta Rehabilitasi Narkoba Di Rumah Damai Desa Cepoko Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Skripsi*. (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015). Hlm. 15.

profesional competences dan social competences (keterampilan, keilmuan, sikap dan perilaku yang baik) disemua lini pelayanan rumah sakit yang mendorong karyawan bekerja sesuai aturan syari, dan menciptakan lingkungan kerja yang islami.

c. Metode Pembinaan Rohani

Dalam prakteknya pembinaan rohani memerlukan sebuah metode agar tercapai tujuan dan sasaran. Metode diartikan dalam bahasa Yunani berasal dari bahasa “*methodos*” artinya jalan, yang dalam bahasa Arab disebut “*thoriq*”. Metode merupakan cara yang ditempuh oleh seseorang untuk melakukan kegiatan berdasarkan kreatifitasnya masing-masing.²⁸ Metode merupakan unsur penting yang perlu diperhatikan agar terlaksananya kegiatan yang efektif dan tepat sasaran. Pembinaan rohani karyawan yang biasa digunakan melalui metode:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu teknik atau metode pembinaan yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara seorang pembina pada aktivitas pembinaan. Menurut Hasan Ismail membagi ceramah kedua bagian; *pertama*, ceramah umum ialah ceramah yang ditunjukan kepada khalayak umum tanpa dibatasi audiens maupun materi sesuai dengan peristiwa yang sedang berlangsung. *Kedua*, ceramah khusus ialah ceramah yang diperuntukan kepada khalayak tertentu dengan materi segala sesuatu yang bersifat khusus dipersiapkan. Contoh ceramah khusus yaitu Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), seperti peringatan maulid Nabi.²⁹

2) Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang digunakan dalam pembinaan rohani dengan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk

²⁸ Abdul Rani Usman. Metode Dakwah Kontemporer. *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 19, No. 28, Juli – Desember 2013. (Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2013). Hlm. 110.

²⁹ Matla Fajri. Pengaruh Pembinaan Rohani Terhadap Kesehatan Mental Karyawan Di Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru. *Skripsi*. (Riau: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010). Hlm. 58.

bertanya langsung dan memahami apa yang menjadi fokus pembahasan. kelebihan lain dari metode ini yaitu sangat berguna untuk mengurangi kesalahpahaman objek pembinaan, menjelaskan perbedaan-perbedaan pandangan dalam memahami ajaran-ajaran agama.³⁰

3) Metode Propaganda

Yaitu usaha menyiarkan Islam dengan cara membujuk massa secara massal, persuasif, dan bersifat otoritatif.³¹ Metode propaganda dapat dimulai dengan mempengaruhi massa secara lembut maupun dengan pembuatan peraturan yang tegas dan menuntut massa untuk menaatinya.

4) Metode Diskusi

Suatu cara dengan melibatkan peserta untuk ikut memberikan pemikiran terhadap masalah yang tengah dibahas. Keterlibatan peserta akan memberikan gambaran sejauh mana pengetahuan yang dimiliki peserta terhadap masalah tersebut.

Menurut Quraish Shihab, Al quran mempunyai beberapa metode sebagai penunjang tercapainya target dalam penyajian materi-materi dakwah diantaranya³²:

- 1) Mengemukakan kisah-kisah yang bertalian dengan salah satu tujuan materi. Al Quran memuat banyak kisah yang bisa diambil hikmah. Peristiwa sejarah yang bekisar seperti kisah nabi, atau kisah simbolik yang telah terjadi dan dapat saja terulang kembali.
- 2) Pembiasaan. Menciptakan sebuah perilaku dapat dilakukan dengan membiasakan diri. Pembiasaan yang terdapat dalam al Quran

³⁰ Mujiati. Kegiatan Pembinaan Rohani Dalam Upaya Mengubah Perilaku Sosial Peserta Rehabilitasi Narkoba Di Rumah Damai Desa Cepoko Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Skripsi*. (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015). Hlm. 19.

³¹ Sri Maullasari. Metode Dakwah Menurut Jalaludin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI). *Skripsi*. (Semarang: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi , 2018). Hlm. 49.

³² Sri Maullasari. Metode Dakwah Menurut Jalaludin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI). *Skripsi*. (Semarang: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2018). Hlm. 50-51.

menyangkut segi-segi pasif (meninggalkan sesuatu) ataupun aktif (melaksanakan sesuatu).

- 3) Nasihat dan panutan. Hadirnya al Quran yang di mujizatkan kepada Nabi Muhammad menjadi suatu perpaduan yang menyakinkan adanya keistimewaan dan pencontohan ajaran-ajaran al Quran.

Metode memungkinkan karyawan untuk lebih memahami materi yang disampaikan saat pembinaan rohani. Dengan munculnya metode yang beragam diharapkan memudahkan petugas untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara efektif dan mendalam agar tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

d. Materi Pembinaan Rohani

Suatu pesan yang disampaikan kepada karyawan disebut materi. Pesan yang disampaikan pada saat pembinaan rohani merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan. Inti dari materi pembinaan rohani yaitu:

1) Akidah (keimanan)

Kata akidah memiliki makna ikatan. Secara terminologi adalah landasan yang mengikat yaitu keimanan. Sebagaimana yang dicantumkan dalam al Qur'an dan sunnah akidah merupakan ketentuan-ketentuan dan pedoman keimanan.³³ Akidah tidak hanya membahas sesuatu yang wajib diimani Allah swt tetapi juga membahas sesuatu yang dilarang oleh-Nya. Beberapa diantaranya materi akidah yaitu Iman kepada Allah, iman kepada para malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada qada' dan qodar.

2) Syariah (keislaman)

Masalah syariah yaitu aturan yang mengatur hubungan antara Allah dengan manusia, dan hubungan manusia dengan sosialnya maupun alam. Syariat sering juga diartikan dengan aspek ibadah khusus

³³ Muhammad Aji Soleh. *Bimbingan Islam Sebagai Pembinaan Akhlak Karyawan Di Rumah Sakit Pembina Kesehatan Umum (PKU) Muhammadiyah Surakarta. Skripsi.* (Surakarta: Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Surakarta, 2018). Hlm. 25.

(Mahdhah) yang terdapat dalam rukun Islam seperti bersyahadat, shalat, puasa, zakat dan berhaji. Serta ibadah umum (Muamalah) yaitu hubungan manusia dengan sesamanya, hubungan manusia dengan lingkungan/alam semesta. Adapun tujuan syariah yaitu menegakan kemaslahatan dan menolak kemafsadatan, menyeimbangkan kepentingan individu dengan kepentingan masyarakat, serta menegakan nilai-nilai kemasyarakatan.³⁴

3) Akhlak (ikhsan)

Menurut Sidi Ghazalba akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk al Quran dan Hadist.³⁵ Masalah akhlak membahas tentang amalan yang melengkapi akidah dan syariah. Akhlak mengatur pergaulan manusia dengan sesamanya.

Pesan yang terkandung dalam materi pembinaan rohani, selain membahas hubungan antara manusia dan Tuhan juga menggambarkan hubungan antar manusia maupun alam. Materi tersebut yang nantinya diterapkan pada pelayanan di rumah sakit. Sedangkan pemilihan materi dilakukan berdasarkan kebutuhan dari karyawan.

e. Sumber Materi Pembinaan Rohani

Pemberian pembinaan rohani perlu memperhatikan isi materi yang akan disampaikan. Sebab, pembinaan rohani merupakan suatu bentuk ibadah untuk saling mengingatkan dalam kebaikan. Sumber materi yang paling dasar digunakan yaitu:

1) Al Qur'an

Al Qur'an adalah kitab penutup yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW. Dalam al Qur'an, Allah SWT menyapa akal dan perasaan manusia, mengajarkan tauhid kepada manusia, menyucikan

³⁴ Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq. Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam. (Jakarta: GRAHA ILMU & UIEU-University Press). Hlm. 69-70.

³⁵ Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq. Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam. (Jakarta: GRAHA ILMU & UIEU-University Press). Hlm. 94.

manusia dengan berbagai ibadah, menunjukkan manusia pada hal-hal yang dapat membawa kemaslahat dalam kehidupan individual dan sosial manusia.³⁶ Seluruh suratnya merupakan mu'jizat walaupun surat yang paling pendek daripadanya agar menjadi hujjah bagi Rasulullah Saw bahwa beliau merupakan utusan Allah dan agar menjadi undang-undang dan petunjuk bagi manusia.³⁷ Al Qur'an berisi petunjuk Allah SWT bagi manusia untuk mencapai kecerdasan, kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “Wahai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu suatu pelajaran dari Tuhanmu dan obat terhadap masalah-masalah yang ada, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (QS. Yunus 10:57).

Al Qur'an berisi petunjuk Allah SWT bagi manusia untuk mencapai kecerdasan, kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Al Quran dijadikan pedoman dalam bertindak dan menjadi sumber ajaran paling pokok dalam islam baik ditingkatkan *habl minallah* (vertical) dan *habl min al-nas* (horizontal).

2) Hadist

Hadist merupakan segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi berupa perbuatan, perkataan dan sesuatu yang baru. Dilihat dari segi periwayatannya, seluruh ayat Alqur'an tidak perlu diteliti lagi tentang orisinalitasnya, sementara Hadis Nabi, dalam konteks yang berkategori ahad, diperlukan pengkajiandan penelitian lebih lanjut dan

³⁶ Muhammad Utsman Najati. *Psikologi dalam Al-Quran (Terapi Qurani dalam penyembuhan Gangguan Kejiwaan)*. (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2005). Hlm. 10.

³⁷ Tarmizi. Pendidikan Rohani Dalam Al Quran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 02 No. 2 Desember 2016. (Medan: Universitas Islam Sumatera Utara, 2016). Hlm. 123.

mendalam Dalam penelitian ini dapat diketahui, apakah Hadis yang bersangkutan dapat dipertanggungjawabkan periwayatannya berasal dari Nabi ataukah tidak.³⁸ Kehadiran hadist mempunyai fungsi sebagai penjelas dan penguat dari al Quran. Fungsi lain dari hadist yaitu memberikan perincian dan penafsiran ayat-ayat al Quran yang masih mujmal, memberikan taqyid (persyaratan) ayat-ayat al Quran yang masih mutlak dan memberikan takhsis (penentuan khusus) ayat-ayat al Quran yang masih umum.³⁹

Materi tentunya berasal dari sumber yang terpercaya kebenarannya. Sehingga tidak menimbulkan pemahaman keagamaan yang salah. Al Quran dan Hadist sebagai sumber ajaran islam dijadikan tuntunan untuk melakukan seluruh ranah kehidupan. baik masalah kehidupan bermasyarakat, ibadah, sosialisasi, pendidikan, dll.

2. Karyawan

Menurut undang-undang nomor 14 tahun 1969 tentang ketentuan-ketentuan Pokok Mengenai Tenaga Kerja dalam pasal 1 bahwa tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. UU No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Karyawan sebagai asset terpenting dari sebuah instansi atau perusahaan yang menjalankan setiap aktivitas di suatu instansi berpengaruh sangat besar dalam keberlangsungan sebuah instansi. Perusahaan dapat beroperasi secara manual jika tidak ada mesin canggih akan tetapi instansi tidak akan berjalan tanpa adanya karyawan.⁴⁰ Keberhasilan yang dicapai suatu instansi tidak lepas dari

³⁸ Solihin. Penelitian Hadits (Ontologi, Estimologi, Dan Aksiologi). Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis 1, 1 (September 2016): 61-68. (Bandung: Fakultas Ushuludin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016). Hlm. 62.

³⁹ Aminudin, Aliaras Wahid, Moh. Rofiq. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Graha Ilmu & UIEIU-University Press, 2006). Hlm. 28.

⁴⁰ Wahyu Hidayah. Peran Konseling Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Sosial 2019: Psikologi Social Di Era Revolusi Industry 4.0:

peran karyawan yang mempunyai kualifikasi yang kompeten serta manajemen instansi tersebut.

3. Pemahaman Keagamaan

a. Pengertian Pemahaman Keagamaan

Pemahaman dianggap sebagai suatu proses, atau cara untuk memahami dan mempelajari baik-baik supaya paham dan pengetahuan banyak. Kedudukan pemahaman lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan. Agama dianggap sebagai seperangkat kepercayaan atau aturan yang pasti untuk membimbing manusia dalam tindakannya terhadap Tuhan, orang lain dan terhadap dirinya sendiri. Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.⁴¹ Pemahaman beragama yakni penghayatan terhadap Tuhan atau agama yang diyakininya. Ada batasan-batasan tertentu dari para ulama bagi masyarakat awam dalam memahami agama. Menurut Syekh Wahab dalam kitab *Utsulu ats-Tsalasah di wajibkan- fardhu 'ain-* memahami agama dalam masalah-masalah pokok yaitu masalah agama yang dianggap yang tidak dapat tegak kecuali dengan memahaminya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Syekh Nasir bin Sulaiman al-Umar, yaitu meliputi, rukun iman, rukun islam amalan-amalan wajib bagi setiap orang.⁴²

Pemahaman keagamaan yaitu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan dan memahami sesuatu yang dengan benar terhadap sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama misalnya perasaan keagamaan atau soal-soal

Peluang & Tantangan. (Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2019). Hlm. 1.

⁴¹ Azni, Zulamri, dan Yefni. Pengaruh Pemahaman Kegamaan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Pemukiman Kumuh Di Provinsi Riau). *Jurnal Hukum Islam, Vol Xix No. 1 Juni 2019*. (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019). Hlm. 2.

⁴² Waluyo. Pengaruh Pemahaman Agama, Motivasi Mendapatkan Profit Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesadaran Sertifikasi Halal Bagi Produsen Makanan Di Kabupaten Sleman Dan Bantul. *Inferensi, Jurnal Penelitian Social Keagamaan, Vol. 7, No. 1, Juni 2013*. (Surakarta: IAIN Surakarta, 2013). Hlm. 82.

keagamaan.⁴³ Pemahaman keagamaan dalam penelitian ini yaitu memahami arti keyakinan atau kepercayaan terhadap agama oleh karyawan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap sehingga tercermin dari perilaku kepada Tuhan, perilaku dalam kehidupan masyarakat maupun di tempat kerja. Peranan pemahaman keagamaan sangat penting untuk memuntun manusia pada pengahayatan agama dan menjadi pribadi yang berkualitas. Sebaliknya ketidapkahaman serang manusia terhadap agama yang dianutnya menyebabkan ia kurang menghayati ajaran agamanya.

b. Dimensi Pemahaman Keagamaan

Aspek beragama tidak hanya tentang kegiatan-kegiatan ritual seperti shalat, puasa, zakat, dll. Surat Al Mu'un menjelaskan bahwa beragama tidak cukup hanya dengan mengerjakan ritual keagamaan seperti shalat, puasa, haji, dan lain-lain. Keagamaan yang hakiki menuntut adanya hasil nyata konsekuensi ibadah, yaitu budi pekerti yang luhur, yang menjadi sasaran oleh ibadah itu.⁴⁴

Menurut Glock mengembangkan dimensi keberagamaan menjadi lima dimensi: ideologis, ritualis, eksprensial, intelektual, dan konsekuensial.⁴⁵

1) Dimensi ideologis

Dimensi ideologis berkaitan dengan keberagamaan yang harus dipercayai. Dimensi ini menjadi pondasi awal dari sebuah kepercayaan.

2) Dimensi Ritualistik

Dimensi keberagamaan yang berkaitan dengan sejumlah perilaku disebut dimensi ritualistik. Dimensi ritualistik mencakup perilaku

⁴³ Dewi Septiana. Implikasi Pemahaman Keagamaan Terhadap Keutuhan Keluarga Bagi Pelaku Pernikahan Dini Di Desa Wonoharjo Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan. *Skripsi*. (Lampung: Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

⁴⁴ Barkah Hidayah. Pengaruh Pemahaman Keagamaan Terhadap Ketaatan Beragama Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi*. (Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017). Hlm. 36.

⁴⁵ Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Agama (sebuah pengantaer)*. (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2003). Hlm. 43.

umum terhadap kepercayaan dan mencakup perilaku khusus pemujaan, ibadah, ketaatan terhadap agama yang telah dianut.

3) Dimensi Intelektual

Setiap agama memiliki sejumlah informasi khusus yang harus diketahui oleh para pengikutnya.

4) Dimensi Eksperensial

Dimensi eksperensial berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama.

5) Dimensi Konsekuensial

Dimensi konsekuensial menunjukkan akibat ajaran agama dalam perilaku umum yang tidak secara langsung dan secara khusus ditetapkan.

Berbagai dimensi keagamaan yang dimaksud pemahaman keagamaan karyawan yaitu berperilaku sesuai ketaatannya terhadap agama. Dimensi ini akan mencerminkan pemahaman yang telah didapat oleh seorang manusia.

c. Pentingnya Pemahaman Keagamaan

Keadaan pemahaman agama yang baik pada manusia maka kesehatan mentalnya akan seimbang, tetapi tidak semua manusia mempunyai pengalaman dan pemahaman keagamaan yang baik. Agama akan membantu mengendalikan dan menuntun manusia kepada suatu yang baik. Zakiah Daradjat berpendapat agama berpengaruh besar terhadap kehidupan manusia. Daradjat menyebutkan ada tiga fungsi agama terhadap mereka yang meyakini kebenarannya, yaitu: a) Memberikan bimbingan dalam hidup b) Menolong dalam menghadapi kesukaran c) Menentramkan batin.⁴⁶ Peningkatan pemahaman karyawan bagi karyawan menjadi sangat penting mengingat kebutuhan psikologis karyawan akan agama, yang akan menumbuhkan semangat beribadah

⁴⁶ Nurun Na'imah. Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku *Spiritual* Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan Wanita Di Rumah Tahanan Negara Klas 1 Surakarta Tahun 2016. *Skripsi*. (Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017). Hlm. 3.

kepada Tuhan Yang Maha Esa dan terciptanya sumber daya manusia yang mumpuni dalam dunia kerja.

d. Indikator Meningkatnya Pemahaman Keagamaan

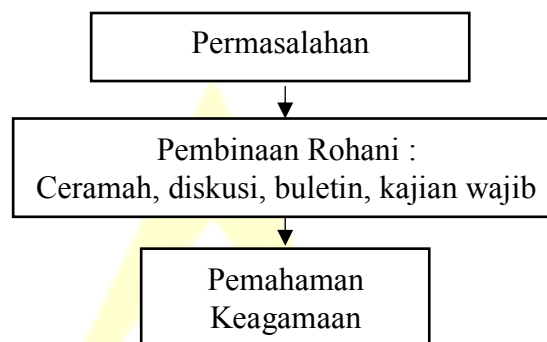
Hizam Zaini mengemukakan salah satu indikator mengetahui pemahaman keagamaan yaitu dapat menerjemahkan bahan (materi yang disampaikan) dari suatu bentuk ke bentuk yang lain. Sedangkan menurut Anderson *et al* berendapat indikator pemahaman ialah.⁴⁷

- 1) *Interpreting* (interpretasi) terjadi ketika seorang mempunyai kemampuan dalam mengubah informasi yang dipahami dari satu kesan yang telah didapat untuk selanjutnya diungkap kembali.
- 2) *Exemplifying* (pemberian contoh) terjadi ketika seorang mampu memberikan contoh spesifik atau mengilustrasikan informasi yang dipahami.
- 3) *Summarizing* (merangkum) hal ini terjadi saat seorang dapat merangkum informasi yang telah diperoleh.
- 4) *Inferring* (menyimpulkan) setelah memiliki kemampuan untuk merangkum informasi yang diperoleh, selanjutnya mereka dapat menyimpulkan.
- 5) *Classifying* (klasifikasi), terjadi ketika seorang mulai mengenal kemudian dapat mengelompokkan yang didapat dengan pola-pola yang relevan.
- 6) *Comparing* (membandingkan) terjadi ketika seorang menemukan perbedaan dan persamaan antara dua atau lebih masalah, informasi atau peristiwa
- 7) *Explaining* (menjelaskan) terjadi ketika seorang mampu menghubungkan sebab akibat dari proses pemahaman informasi yang didapat.

⁴⁷ Nur Laili Aisyiyah. Fungsi Radio Bass FM Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Masyarakat Salatiga. *Skripsi*. (Semarang: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018). Hlm. 59-60.

4. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir memberikan informasi terkait inti dari penelitian yang akan diteliti. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pernyataan penelitian (research question), dan mempresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep.⁴⁸ Dalam penelitian ini dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



Adanya komplain yang ditunjukkan kepada karyawan dari masyarakat selaku pengguna jasa layanan menjadi suatu keharusan bagi pihak manajemen untuk terus memperbaiki sistem kinerja yang efisien.⁴⁹ Keluhan-keluhan yang disampaikan biasanya mengarah pada pelayanan karyawan diantaranya kesimpang siuran informasi, keramahan dan sikap sopan santun yang perlu ditingkatkan.

Keberadaan pembinaan rohani merupakan suatu kegiatan dakwah berupa penyampaian pesan dakwah sebagai sarana mengajak dan membina umat manusia untuk senantiasa berada pada jalan islam. Bagi sebagian muslim, pembinaan rohani menjadi kebutuhan untuk mendapatkan ajaran-ajaran islam yang baik dan benar. Tidak hanya dilakukan di masjid-masjid disekitar tempat tinggal tetapi pembinaan rohani juga bisa dilakukan di instansi, perusahaan, lembaga sosial, dan lembaga lainnya.

⁴⁸ Muhammad Aji Soleh. Bimbingan Islam Sebagai Pembinaan Akhlak Karyawan Di Rumah Sakit Pembina Kesehatan Umum (PKU) Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*. (Surakarta: Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Surakarta, 2018). Hlm. 46.

⁴⁹ Adi Mulyo, Hadi Sunaryo. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Perawat (Puskesmas Ardimulyo Singosari Kabupaten Malang), *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*. (Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang). Hlm. 2

Dalam pembinaan rohani terdapat metode yang dilakukan seperti ceramah, diskusi, dan kajian wajib. Adanya pembinaan rohani diharapkan karyawan mampu memahami dan berfikir kritis terhadap kondisi serta ayat yang ada dalam al Quran. Keadaan pemahaman agama yang baik pada manusia maka kesehatan mentalnya akan seimbang, tetapi tidak semua manusia mempunyai pengalaman dan pemahaman keagamaan yang baik. Agama akan membantu mengendalikan dan menuntun manusia kepada suatu yang baik. Maka diperlukannya pembinaan rohani yang berkesinambungan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik penelitian studi kasus. Pendekatan ini adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵⁰ Pada pelaksanaannya metode kualitatif bersifat subjektif dimana proses penelitian diperlihatkan dan cenderung lebih fokus pada landasan teori.⁵¹ Studi kasus adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang mempelajari secara insentif terhadap subjek penelitian apa adanya secara mendalam, dan fokus kajiannya mempunyai dimensi yang luas dalam satu unit tunggal.⁵²

Latar belakang memilih metode kualitatif karena menekankan makna secara komprehensif yang diambil dari keadaan pemahaman agama karyawan rumah sakit. Penelitian ini mempunyai data dengan sifat uraian dan naratif.⁵³ Peneliti mendeskripsikan indikator-indikator dari variable yang menjadi pusat penelitian.⁵⁴ Dalam penelitian ini mendeskripsikan variabel pemahaman keagamaan karyawan, maka indikator variabel yaitu

1. Kemampuan menginterpretasikan
2. Kemampuan memberi contoh
3. Kemampuan klasifikasi
4. Kemampuan merangkum
5. Kemampuan menyimpulkan
6. Kemampuan membandingkan

⁵⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: FABETA, 2017). Hlm. 15.

⁵¹ Dini Silvi Purnia, Dan Tuti Alawiyah. *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir*. (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2020). Hlm. 22.

⁵² Ainulhusnah Pascayani. *Dinamika Psikologi Keluarga Poligami Penyandang Tunanetra. Skripsi*. (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2013). Hlm. 46-47.

⁵³ Buku Pelayana Bimbingan Dak Penyuluhan Islam Terhadap Pasien

⁵⁴ Yulius Slamet. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2019). Hlm. 34.

7. Kemampuan menjelaskan

Peneliti akan memberikan uraian sesuai pada gejala social yang ditelitinya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No. 20, Amiranom, Kebonmanis, Kec. Cilacap, Jawa Tengah.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020 – selesai

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi serta menguasai terkait objek penelitian. Subjek penelitian digambarkan sebagai informan. Informan merupakan dasar sumber data dalam memperlihatkan permasalahan yang akan diteliti. Beberapa informan yang akan memberikan informasi diantaranya:

1. Bagian Bimbingan Rohani sebagai pengelola pembinaan kerohanian
2. Karyawan

Teknik *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data, hingga dirasa data sudah jenuh.⁵⁵ Teknik sampling ini bergulir dari satu informan ke informan lain yang digunakan pada pola sosial hingga data memenuhi standar yang diperlukan.

Sedangkan objek penelitian adalah masalah yang menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah Pembinaan

⁵⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: ALFABETA, 2017). Hlm. 219.

Rohani dalam meningkatkan kinerja Karyawan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mendapatkan informasi tentang orang lain dengan tujuan penjelasan atau pemahaman tentang seseorang dalam hal tertentu.⁵⁶ Dalam prosesnya wawancara memerlukan pedoman wawancara secara mendalam mengenai suatu tema yang menjadi tolak ukur pertanyaan yang akan diajukan.

Teknik wawancara ini akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tentang Pembinaan Rohani dalam Meningkatkan pemahaman keagamaan Karyawan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap dengan melakukan wawancara kepada bagian Sumber Daya Insani dan bagian Bimbingan Rohani karyawan dan karyawan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap hingga tercapai data yang dibutuhkan.

2. Metode Observasi

Metode Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.⁵⁷ Dalam penelitian kualitatif setelah dilakukan wawancara data akan menjadi lebih valid dengan metode observasi yang dilengkapi dengan analisa mengenai perilaku dan kontekssubjek dan objek penelitian. Metode observasi dibagi menjadi beberapa macam diantaranya:⁵⁸

a. Observasi partisipan

Menurut Tedlock (1991) observasi partisipan yaitu pengamatan terhadap subjek atau objek penelitian, namun tidak berpartisipasi aktif didalamnya.

⁵⁶ Ainulhusnah Pascayani. *Dinamika Psikologi Keluarga Poligami Penyandang Tunanetra. Skripsi.* (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2013). Hlm. 50.

⁵⁷ Susilo Rahardjo, Gudnanto. *Pemahaman Individu (Teknik Nontes).* (Kudus: Kencana, 2017). Hlm.43.

⁵⁸ Tutik Rachmawati. *Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitaif.* (Parahyangan: Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan). Hlm. 16-19.

b. Observasi non partisipan

Merupakan observasi yang relatif tidak mengganggu partisipan, karena tanpa melakukan interaksi langsung dengan partisipan. Observasi nonpartisipasi memanfaatkan akses terhadap komunitas digital tertentu untuk membaca dan mencatat informasi antar anggota komunitas tanpa perlu untuk berkomunikasi dengan mereka.

c. Observasi langsung

Metode observasi langsung yaitu sejak awal penelitian, peneliti harus transparan membuka identitas pribadinya, peran peneliti dalam pekerjaan pengamatan, dan tujuan dari pengamatan.

Teknik observasi langsung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati secara langsung objek yang diamati dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Peneliti akan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehubungan dengan pembinaan rohani di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap. Kegiatan-kegiatan tersebut berupa kajian dan hafalan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara melihat dan mencatat dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Metode dokumentasi berupa catatan, foto, buku, agenda dan lainnya. Dalam pelaksanaan, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum pembinaan rohani di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Data yang telah terhimpun selanjutnya akan dianalisis, dikelola, didata secermat mungkin, tidak bisa langsung disimpulkan tetapi melalui sebuah tahapan sehingga mengerucut dan mengarah kepada kesimpulan. Penataan data menggunakan system tertentu

agar nantinya hal yang dicapai dapat dengan mudah ditafsirkan oleh pembaca.⁵⁹ Miles dan Huberman, mengemukakan aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis sebagai berikut:⁶⁰

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Mencatat semua fenomena di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.⁶¹ Pengumpulan data dilakukan sedetail mungkin agar informasi yang diinginkan dapat terpenuhi.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, memisahkan data yang dianggap tidak penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan untuk memilih antara data-data yang berkaitan langsung dengan bagaimana pembinaan rohani dalam meningkatkan pemahaman keagamaan karyawan sehingga analisis yang disusun oleh peneliti dapat tepat pada sasaran dan tidak mengembang terlalu jauh dan dapat ditarik kesimpulan.

3. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya perlu memperhatikan tujuan penelitian. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

4. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah keempat adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan

⁵⁹ Dini Silvi Purnia, Dan Tuti Alawiyah. Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir. (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2020). Hlm. 19.

⁶⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: ALFABETA, 2017). Hlm. 337-345.

⁶¹ Ilyas. Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. *Journal Of Nonformal Education*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2016. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016). Hlm. 94.

berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Verifikasi bisa berbentuk laporan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

1. Sejarah dan Profil Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap sebagai salah satu rumah sakit swasta yang sedang berkembang terus berbenah diri dalam segala aspek pelayanan baik pembenahan manajemen rumah sakit, sarana prasarana dan peralatan maupun SDM-nya.

Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap sebagai pengemban amanah dan risalah melalui pelayanan kesehatan yang Islami didukung oleh pelayanan bermutu dalam rangka membantu sesama untuk mencari ridho Allah SWT. Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Mewujudkan rumah sakit yang sehat, bersih, indah dan nyaman.
- b. Menjadi pusat pelayanan kesehatan bermutu, melalui upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku
- c. Mewujudkan manajemen profesional melalui Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia yang berkesinambungan.
- d. Menerapkan standar keselamatan pasien, keselamatan kerja dan kepuasan pelanggan
- e. Menyelenggarakan pelayanan rujukan.

Berdirinya Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap diawali pada tanggal 29 Juni 1983 bertepatan dengan bulan suci Ramadhan 1403 H dengan berdirinya Yayasan Rumah Sakit Islam Cilacap dengan Akte Notaris Endang Sudarwati, SH No. 55 tanggal 20 Juli 1983.

Pada awalnya Yayasan Rumah Sakit Islam Cilacap mendirikan sebuah Klinik Kesehatan/Balai Pengobatan pada tahun 1986.

Balai Pengobatan tersebut secara perlahan tumbuh dan berkembang sehingga pada tanggal 10 September 1992 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No: 0846/YK/RSKS/PA/IX/92

tanggal 10 September 1992 secara resmi menjadi Rumah Sakit dengan nama RUMAH SAKIT ISLAM FATIMAH CILACAP.

Dengan dikeluarkannya UU Yaasayan No. 16 tahun 2001 dan UU Yayasan No. 28 tahun 2004, maka dilakukan penyesuaian akta Yayasan menjadi Nomor 50 tanggal 14 Desember 2010 oleh Notaris Imam Syuhada dan mendapat pengesahan dari Kementrian Hukum dan Hak asasi Manusia Republik Indoneia Nomor : AHU-709.AH.01.04. Tahun 2011 tanggal 1 Pebruari 2011.

Selanjutnya secara berturut-turut pemberian ijin operasional Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap sebagai berikut :

- a. Ijin Tetap Perpanjangan (I) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No : YM.02.04.3.5.5719 tanggal 15 April 1998.
- b. Ijin Tetap Perpanjangan (II) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No : YM.02.04.2.2.304 tanggal 30 Januari 2004.
- c. Ijin Tetap Perpanjangan (III) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No : HK.07.06/III/3669/08 tanggal 13 Oktober 2008.
- d. Ijin Operasional dari Bupati Cilacap berdasarkan Keputusan Bupati Cilacap Nomor : 445/247/15/TAHUN 2015 tanggal 27 Maret 2015, berlaku sampai dengan 13 April 2020.

2. Visi, Misi, Tujuan

Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap mempunyai tugas untuk membantu program pemerintah dalam bidang kesehatan melalui upaya peningkatan, pencegahan, penyembuhan dan pemulihan kesehatan masyarakat.

Untuk mencapai program tersebut Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap telah menetapkan Falsafah, Visi, Misi, Motto, dan Tujuan yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Pengurus Yayasan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap, No. : 13.a/YARUSI-FC/XII/2015, tanggal 5 Desember

2015 tentang Penetapan Falsafah, Visi, Misi, Motto, *Value* dan *Tagline/Positioning* Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

a. Falsafah

“Melayani dengan Profesional dan Ikhlas”

b. Visi :

“Menjadi Rumah Sakit Tipe C yang Mandiri dan Islami pada tahun 2020”

c. Misi :

- 1) Mengadakan sumber daya manusia spesialis dasar dan tenaga profesi lain yang mandiri sesuai standar rumah sakit tipe C.
- 2) Mengembangkan kompetensi sumberdaya manusia meliputi *personal competences*, *professional competences* dan *social competences* (keterampilan, keilmuan sikap dan perilaku yang baik) di semua lini pelayanan yang sehat dan Islami.
- 3) Mengembangkan gedung rumah sakit yang menarik, nyaman dan berfungsi secara optimal sesuai standar.
- 4) Menyediakan peralatan medis yang terstandarisasi sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran.
- 5) Mengembangkan perangkat manajemen yang inovatif dan responsif yang mampu menjawab tantangan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).
- 6) Memberikan pelayanan yang berkualitas di atas standar rata-rata pelayanan dan dikemas dengan sikap yang Islami dan Profesional dengan mengutamakan keselamatan pasien dan keselamatan kerja.
- 7) Berperan aktif dalam pelaksanaan program SDG's melalui kegiatan Pelayanan PONEK, DOTS dan HIV/AIDS di Kabupaten Cilacap dan implementasi konsep CSR untuk Membantu Tercapainya *Universal Coverage* BPJS

d. Tujuan

- 1) Mewujudkan Rumah Sakit yang sehat, bersih, indah dan nyaman

- 2) Menjadi pusat pelayanan kesehatan bermutu, melalui upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku
 - 3) Mewujudkan manajemen profesional melalui pendidikan dan pelatihan Sumber Daya Manusia yang berkesinambungan
 - 4) Menerapkan standar keselamatan pasien, keselamatan kerja dan kepuasan pelanggan
 - 5) Menyelenggarakan pelayanan rujukan
- e. Motto
Kami berikan lebih dari yang Anda harapkan
- f. Value
“Ihsan dalam pelayanan”
- g. *Tagline/Positioning:*
Sehat bersama Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

3. Jenis Pelayanan

- a. Rawat Jalan
 - 1) Klinik Umum
 - 2) Klinik Gigi
 - 3) Klinik Anak
 - 4) Klinik Penyakit Dalam
 - 5) Klinik Bedah
 - 6) Klinik Kebidanan dan Kandungan
 - 7) Klinik Saraf
 - 8) Klinik Bedah Tulang/Ortopedi
 - 9) Klinik Mata
 - 10) Klinik Kejiwaan
 - 11) Klinik THT
 - 12) Klinik Paru
 - 13) Klinik Dots
 - 14) Klinik VCT
 - 15) Klinik Gizi

16) Klinik Fisioterapi

17) Akupunktur

18) Klinik Urologi

19) Klinik Jantung

b. Rawat Inap

c. Instalasi Gawat Darurat (24 jam)

d. Instalasi Bedah Sentral (24 jam)

e. Instalasi Hemodialisa

f. Intensive Care Unit (ICU)

g. Medical Check-Up

4. Fasilitas Penunjang

a. Instalasi Radiologi

b. Instalasi Laboratorium

c. Instalasi Farmasi (24 jam)

d. Instalasi Gizi

e. Pelayanan Ambulan dan kereta jenazah

f. Pemulasaran Jenazah

5. Sarana Umum

a. Tempat Ibadah/Masjid

b. Tempat Parkir

c. Koperasi dan Kantin

d. ATM

6. Bidang Ketenagaan

Jumlah personil Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap 471 (per Desember 2018) orang, terdiri dari :

a. Dokter

1) Dokter spesialis purna waktu : 2 orang

2) Dokter spesialis paruh waktu & tamu : 25 orang

3) Dokter umum purna waktu (2 orang MMR) : 12 orang

4) Dokter umum paruh waktu : - orang

5) Dokter gigi purna waktu : 1 orang

- | | |
|-----------------------------------|-------------|
| 6) Dokter gigi paruh waktu | : 4 orang |
| b. Tenaga Kesehatan Selain dokter | |
| 1) S2 | : 2 orang |
| 2) S1 Profesi | : 36 orang |
| 3) S1 | : 3 orang |
| 4) D IV | : 4 orang |
| 5) D III | : 209 orang |
| 6) D1 | : 4 orang |
| 7) SLTA Sederajat | : 3 orang |
| c. Non Kesehatan | |
| 1) S2 | : 6 orang |
| 2) S1 | : 11 orang |
| 3) D III | : 16 orang |
| 4) SLTA | : 113 orang |
| 5) SLTP | : 11 orang |
| 6) SD | : 8 orang |

Dari segi jumlah maka personil Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap cukup memadai, tetapi dari segi kualitas masih perlu ditingkatkan. Paramedis keperawatan dari segi kuantitas dan kualitas sudah mencukupi akan tetapi masih perlu peningkatan dalam keakhlian khusus seperti parawat bedah, hemodialisa dan ICU. Dokter spesialis mencukupi, hanya dokter tersebut sebagian besar dokter paruh waktu/dokter tamu. Dokter umum mencukupi, Personil nonmedis cukup, hanya saja sebagian besar berijazah SLTA, sedangkan personil yang DIII dan Sarjana (S1) masih kurang.

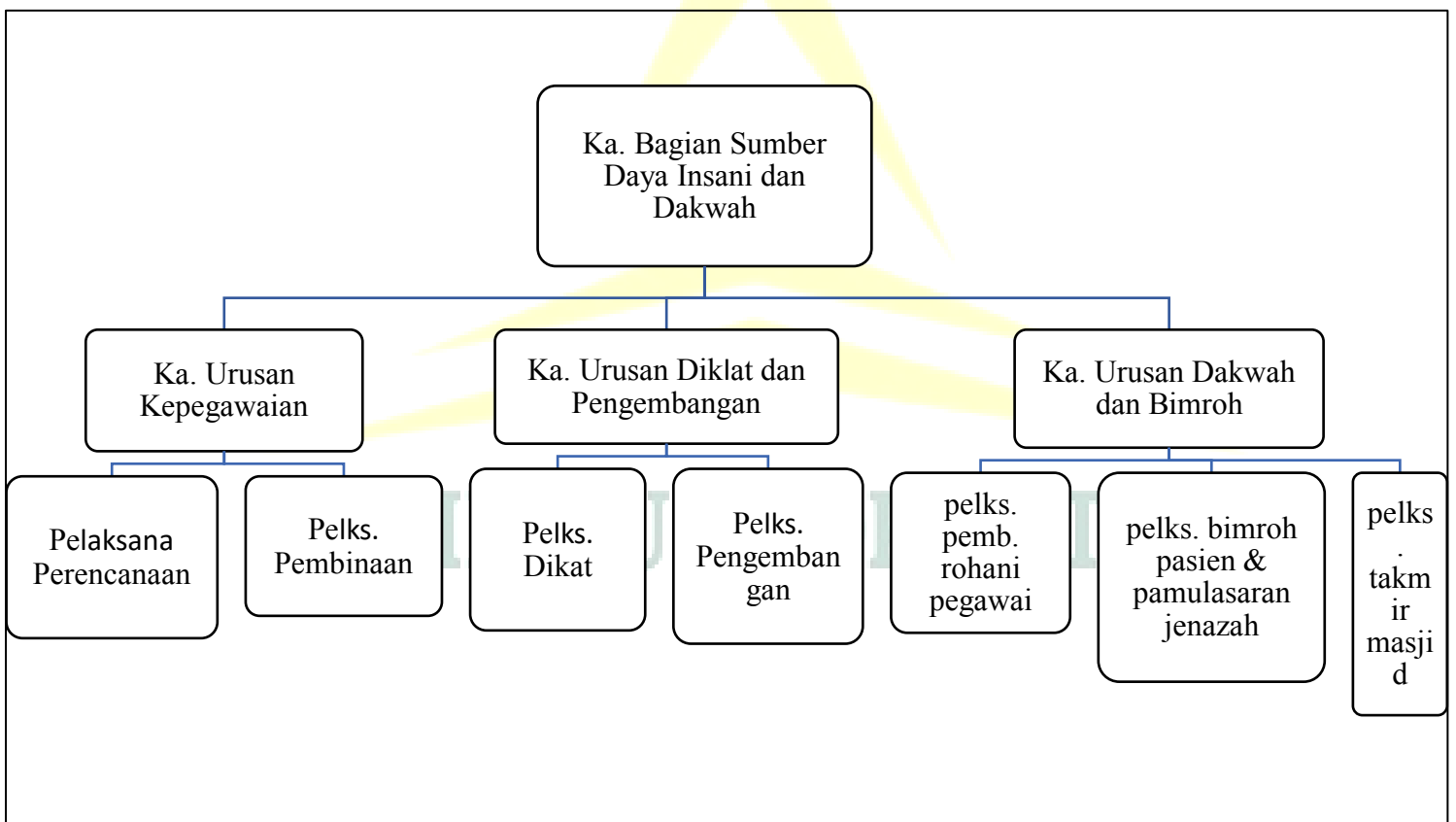
B. Penyajian Data

1. Profil Sub. Bagian Bimbingan Rohani Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

Pelayanan Bimbingan Rohani (BIMROH) di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap adalah bentuk kegiatan dalam rangka untuk memenuhi

kebutuhan spiritual pegawai, pasien, dan syi'ar dakwah di masyarakat yang didalamnya terdapat proses pembinaan keagamaan pegawai, bimbingan mental dan rohani pasien sebagai bentuk kepedulian Rumah Sakit kepada mereka yang sedang mendapatkan ujian dari Allah SWT. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah pembinaan rohani (pengajian rutin dan insidental bagi pegawai serta kunjungan ke setiap ruang rawat inap oleh petugas BIMROH).⁶² Pembinaan rohani karyawan dilakukan melalui pengajian rutin dan hafalan.

Adapun struktur Bagian Sumber Daya Insani dan Dakwah Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap



Keterangan:

⁶² <https://rsifatimah.com/index.php?page=layanan-khusus>

-Ka. Bagian SDI dan Dakwah	: Marina Kurniawati
-Ka. Urusan Kepegawaian	: Normala Sari
-Pelaksana Perencanaan	: Ika Nurfiyanti
-Ka. Urusan Diklat dan Pengembangan	: Caesar Arianto
-Pelaksana Diklat	: Santi Lestari Hidayati
-Ka. Urusan Dakwah dan Bimroh	: Muhajir
-Pelaksana Bimroh Pasien dan Pamulasaran Jenazah	: a. Ahfadl Saefuddin

2. Tujuan Pelaksanaan Pembinaan Rohani Bagi Karyawan

Pembinaan rohani karyawan merupakan salah satu kegiatan yang diberikan Rumah Sakit dengan tujuan memenuhi kebutuhan spiritual karyawan. Seperti halnya tujuan pembinaan rohani yang disampaikan oleh ustadz Aiyub;

“Agar karyawan ada peningkatan sumber daya insani, ada peningkatan kerohaniannya, keilmuannya, wawasan mereka sehingga dengan itu diharapkan mereka menjadi karyawan yang islami. Dengan islami akan melahirkan karyawan-karyawan yang berakhlak mulia maka otomatis mereka akan menjadi pemasar yang baik.”⁶³

Sedangkan menurut ustadz Muhajir ada 4 tujuan adanya pembinaan rohani;

“Tujuan dilakukannya pembinaan rohani untuk pegawai satu adalah dalam rangka untuk memenuhi hak mereka karena salah satu hak mereka setelah jadi karyawan mendapatkan bimbingan ataupun pembinaan dari bimroh, yang kedua dalam rangka untuk memperbaiki ibadah, akhlak, dan akidah serta muamalah. Kemudian yang ketiga adalah dalam rangka untuk memperbaiki bacaan al Quran mereka. Yang keempat dalam rangka menjalin kebersamaan dengan sering adanya kegiatan saling bertemu menjalin silaturahmi.”⁶⁴

Ustadzah Novi mengatakan bahwa tujuan pembinaan rohani ialah meningkatkan kerohanian karyawan serta agar karyawan lebih mencintai

⁶³ Wawancara dengan ustadz Aiyub, pada Selasa 4 Februari 2020 pukul 09.43 di RSI Fatimah Cilacap

⁶⁴ Wawancara dengan ustadz Muhajir, pada Senin 3 Februari 2020 pukul 12.03 di RSI Fatimah Cilacap

majelis ilmu.⁶⁵ Lain halnya dengan Ustadzah Atik menyampaikan bahwa dalam pembinaan rohani bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai islam lebih dalam pada karyawan.⁶⁶ Selain menanamkan nilai-nilai islam seperti pernyataan ustadzah Tika, ustadz Ahfadl menambahkan bahwa tujuan pembinaan rohani ialah untuk menciptakan lingkungan kerja yang islami.⁶⁷

3. Program Kerja (PROKERA) Sub. Bagian Bimbingan Rohani Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

Adapun program kerja Bimbingan rohani Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap sebagai berikut:

a. Pelayanan Rohani Pasien

Kehidupan kadang sehat maupun sakit. Dalam keadaan sakit biasanya manusia merasakan rasa pesimis serta rendahnya motivasi hidup. Sehingga pelayanan rumah sakit berinisiatif menyediakan layanan rohani bagi pasien. Tidak hanya pelayanan jasmani yang dilakukan oleh dokter dan perawat, namun rumah sakit juga berupaya memberikan pelayanan terbaiknya melalui pelayanan rohani pasien yang dilakukan oleh bagian Bimroh.

Pelayanan ini diberikan kepada pasien dan keluarga pasien sebagai upaya pemberian motivasi untuk tetap sabar dan ikhlas dalam menjalani sakit. Pendekatan pasien diawali dengan mengenali pasien dan sakit pasien dari status pasien, selanjutnya mengenali pribadi pasien dari perawat yang bertanggungjawab pada pasien tersebut. Kemudian pemberian tausiyah terhadap individu untuk menghibur jiwa atau menguatkan mental sehingga mampu menjalani hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt walaupun dalam keadaan sakit sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

⁶⁵ Wawancara dengan ustadzah Novi, pada Sabtu 22 Februari 2020 pukul 11.19 di RSI Fatimah Cilacap

⁶⁶ Wawancara dengan ustadzah Tika, pada Selasa 9 Februari 2020 pukul 09.25 di RSI Fatimah Cilacap

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadz Ahfadl, pada Rabu 28 September 2020

b. Pembinaan Kepegawaian

Pengajian islam atau pembinaan rohani ini berfungsi memenuhi kebutuhan rohani karyawan sehingga terjadi keseimbangan antara kebutuhan rohani dan jasmani. Peran Bimroh sebagai bentuk kepedulian Rumah Sakit sangat dibutuhkan dalam membina para karyawan untuk menanamkan aspek-aspek spiritual dalam diri mereka agar mereka dapat bekerja dengan baik sesuai dengan syariat Islam dan berakhlak mulia.⁶⁸

Pembinaan kepegawaian direalisasikan melalui pembinaan rohani karyawan. Pembinaan rohani merupakan suatu upaya menunjukkan, meningkatkan, dan membimbing kehidupan keagamaan secara profesional sehingga menjadi orang yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang terselenggara secara garis besar melalui program kajian dan hafalan. Program ini diikuti seluruh karyawan tanpa terkecuali. Pembinaan rohani mempunyai kebijakan penilaian yang menjadi standar karyawan yang akan mengajukan rekomendasi kenaikan jabatan, serta penilaian prestasi kerja dari bagian SDI dan Dakwah.

c. Kemakmuran Masjid

Masjid tidak hanya menjadi tempat peribadatan umat muslim tetapi juga menjadi salah satu sarana melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar di masyarakat. Sesuai konsep dasar Rasulullah Saw ketika pertamakali mendirikan masjid sebagai tempat beribadah dan lembaga pengatur pelaksanaan muamalat kaum muslimin. Masjid telah dimanfaatkan oleh kaum muslimin untuk tempat beribadah dan sebagai lembaga pendidikan dan pengetahuan Islam dalam pendidikna keagamaan dimana dipelajari qaidah-qaidah Islam hukum-hukum agama, serta sebagai pusat kehidupan kerohanian.⁶⁹

⁶⁸ Rahma Rizqi Amalia. Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Etos Kerja Karyawan Di Rumah Sakit Pembina Kesehatan Umum (PKU) Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*. (Surakarta: Jurusan Bimbingan Konseling Islam Iain Surakarta, 2018). Hlm. 6.

⁶⁹ Amirudin Z Nur, Nuriati. Pengamalan Ajaran Agama Islam Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Al- Mau'izah Vol. 1 No. 1 September 2018*. (Parepare: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare, 2018). Hlm. 5.

Begitu pula di lingkungan kerja, Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap memfasilitasi karyawan dengan di didirikannya masjid As-Syifa. Masjid ini sering menjadi pusat kegiatan kerohanian bagi karyawan, keluarga pasien maupun masyarakat sekitar Rumah Sakit. Kegiatan pembinaan rohani yang diselenggarakan oleh Bimroh tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual karyawan juga sebagai sarana pendekatan dengan masyarakat sekitar rumah sakit melalui program yang juga diperuntukan bagi masyarakat.

d. Pamulasaran Jenazah⁷⁰

Jodoh, rezeki adalah ketetapan Allah SWT yang tidak bisa kita duga, begitu pula dengan kematian. Setiap makhluk-Nya tentu kita akan merasakan kematian. Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap memberikan layanan selain pelayanan rohani pasien juga memberikan pelayanan berupa pamulasaran jenazah bagi pasien yang meninggal dunia di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap secara gratis. Pelayanan ini sebagai bentuk kewajiban seorang muslim kepada muslim lainnya.

4. Jadwal Pembinaan Rohani Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

Pembinaan rohani karyawan mempunyai jadwal tetap dan terorganisir. Adapun jadwal pembinaan rohani di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap sebagai berikut:

Hari	Nama Kajian	Pukul
Minggu (Pekan Pertama)	Subuh Berjamaah	04.00
Minggu	Kisah Pagi	06.30
Senin, Rabu, Kamis, Sabtu	Kultum Ba'da Dzuhur	12.40
Senin-Sabtu	Ceramah Sound Sistem Sentral	
Selasa	Kajian Selasa Siang	12.00
Selasa	Kajian Tafsir Al Quran	18.00

⁷⁰ Wawancara dengan ustadz Muhajir, pada Senin 3 Februari 2020 pukul 12.03 di RSI Fatimah Cilacap

Hari	Nama Kajian	Pukul
Kamis	Tahsin Bapak-bapak	18.00
Jumat & Sabtu	Tahsin Ibu-ibu	15.30
Sabtu	Kajian Muslimah	13.00
3 Bulan Sekali	Pembinaan Kepegawaian	
Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu	Pendampingan Tilawah Pagi	07.00

Dari jadwal pembinaan rohani karyawan yang ada, menurut peneliti pembinaan rohani di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap cukup lengkap. Tidak hanya pertemuan secara tatap muka dengan narasumber, tetapi juga menggunakan media tidak langsung seperti sound system. Pemasangan sound system disetiap unit, agar karyawan dapat mendengarkan kajian disela-sela bekerja.

5. Tahapan atau cara Pembinaan Rohani Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

Pembinaan rohani di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap yang dilakukan oleh pembimbing rohani dengan cara sebagai berikut:

a. Merencanakan Program Kegiatan

Perencanaan atau penyusunan program yang akan disusun bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam perencanaan dijelaskan secara runtut dan detail program sesuai dengan kesiapan dari Bimroh yang akan melaksanakannya. Tujuan pembinaan rohani hendak menciptakan karakter diri yang mempunyai kepribadian beragama yang baik sehingga dapat mengelola perilaku, tindakan, dan sikap dalam kehidupan.

Program pembinaan rohani di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap merujuk pada dua pola yaitu: 1) Pengajaran dan pendampingan yang berkesinambungan. Misalnya tahsin al Quran, kajian Ummahat, kajian Ahad pagi, kajian ba'da dhuhur, pembinaan kepegawaian, kajian

Selasa siang, dan tilawah pagi. 2) Pemberian materi yang berkonsentrasi pada pemberdayaan karyawan berupa pelatihan dalam satu waktu. Seperti *in-house training*.

b. Pemetaan Kemampuan

Secara garis besar pembinaan rohani di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap dilakukan dengan program kajian dan hafalan. Pemetaan kemampuan karyawan diperuntukan bagi program hafalan yang dibagi menjadi tiga sesuai kemampuan membaca al Quran, pertama tingkat dasar membaca al Quran, kedua tahfidz al Quran dan ketiga tahsin al Quran.

c. Memilih Materi

Program pembinaan rohani melahirkan tujuan, selanjutnya tujuan akan direalisasikan dengan isi atau konten pembinaan. Dalam konteks perencanaan kurikulum pembinaan, ada beberapa hal yang paling utama diperhatikan dan salah satunya ialah isi atau materi pembinaan.⁷¹ Pemilihan materi merujuk pada sumber materi yang terpercaya yaitu berdasarkan al Quran dan hadits. Adapun inti materi yang disampaikan di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap tentang akidah (keimanan), syariah (keislaman), serta akhlak (ikhsan).

Hal lain yang mesti menjadi sorotan yaitu pemateri atau penyuluh. Kemampuan seorang penyuluh pada dasarnya dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman, dalam hal ini pembinaan rohani disampaikan oleh petugas Bimroh dan narasumber dari luar Rumah Sakit yang berkompeten dan diundang secara khusus oleh Bimroh

d. Memilih Metode

Setiap program memerlukan metode sebagai cara dan strategi dalam menyajikan materi pembinaan yang baik. Metode pembinaan dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti metode ceramah, metode

⁷¹ Purim Marbum. Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* Vol. 2, No. 2, (Desember, 2020): 151-169. (STT Bethel Indonesia, 2020). Hlm. 161.

tanya jawab, metode pembiasaan, dll. Selain metode penyampaian yang digunakan dalam pembinaan rohani, Bimroh juga perlu memperhatikan metode untuk mengajak karyawan mengikuti pembinaan rohani. Tentunya hal ini menerapkan cara yang kreatif agar menciptakan antusias peserta pembinaan rohani dengan menyebarkan pamflet yang telah didesain semenarik mungkin. Namun ada beberapa program yang memang diharuskan diikuti oleh karyawan seperti kegiatan pembinaan karyawan tiga bulan sekali dan hafalan dari surat an Nas - al Adziyat.

e. Pembuatan Jadwal

Setelah ditentukan program-program yang akan dilaksanakan kemudian Bimroh membuat jadwal bervariasi dengan memperhatikan waktu pelayanan karyawan pada pasien. Dengan demikian karyawan akan mudah mengikuti dan tidak terbebani dengan tanggung jawab kerja.

f. Pelaksanaan program

Persiapan mulai dari perencanaan, pemetaan, pemilihan materi dan metode, penjadwalan tinggal pelaksanaan program. Program dilaksanakan secara rutin dan terjadwal.

g. Mengevaluasi Program

Evalusi program dimulai dari penarikan kesimpulan kegiatan dilanjutkan dengan mengevaluasi jalannya proses pembinaan rohani dengan melakukan penilaian segera. Penilainnya dilakukan dengan standar kebijakan penilaian pembinaan rohani. Setelah memperoleh hasil penilaian selanjutnya petugas Bimroh merekap nilai, mengkonfirmasi alasan kepada karyawan yang tidak hadir pada kajian lalu memberikan pendampingan yang sesuai. Sedangkan untuk hafalan karyawan ditindak lanjuti dengan pembagian ulang kelas karyawan pasca evaluasi.

6. Metode Pembinaan Rohani Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

Adapun pembinaan rohani di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap menggunakan beberapa metode:

Pertama Metode Ceramah. Metode ceramah adalah suatu teknik atau metode pembinaan yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara

seorang pembina pada aktivitas pembinaan. Metode kajian wajib yaitu metode pembinaan rohani karyawan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap. Metode kajian wajib dengan adanya peraturan karyawan diwajibkan untuk mengikuti pembinaan rohani setiap 3x minggu, kajian karyawan 3 bulan sekali, dan kajian sabtu siang khusus untuk karyawati.

Kedua metode tanya jawab adalah metode yang digunakan dalam pembinaan rohani dengan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk bertanya langsung dan memahami apa yang menjadi fokus pembahasan. kelebihan lain dari metode ini yaitu sangat berguna untuk mengurangi kesalahpahaman objek pembinaan, menjelaskan perbedaan-perbedaan pandangan dalam memahami ajaran-ajaran agama.⁷² Untuk menarik minat karyawan mengikuti pembinaan rohani, petugas Bimroh menyediakan hadiah untuk berani bertanya atau yang menjawab pertanyaan dari petugas Bimroh.

Ketiga, metode percakapan pribadi. Karyawan bisa menanyakan kembali materi yang belum dimengerti kepada Bimroh. Metode ini juga memberikan ruang untuk karyawan berkonsultasi terkait masalah pribadi. Karyawan dapat bertemu langsung dengan Bimroh seperti proses konseling antara konselor dengan konseli. Selain masalah pribadi, biasanya karyawan bertanya terkait materi kajian sebelumnya yang belum dipahami.

Keempat, metode pendampingan. Metode ini dilakukan saat program tilawah pagi. Setiap unit yang mendapat giliran untuk pendampingan tilawah pagi akan di damping oleh petugas Bimroh. Dalam satu hari ada dua unit atau instalasi yang akan mendapat dampingan. Untuk unit yang tidak mendapat giliran pendampingan tetap melakukan tilawah pagi sebelum dimulainya pekerjaan.

7. Materi Pembinaan Rohani

Sumber materi yang terpercaya berasal dari al Quran dan Hadist yang digunakan dalam kegiatan pembinaan rohani. Materi yang disampaikan dibagi menjadi dua yaitu:

⁷² Mujiati. Kegiatan Pembinaan Rohani Dalam Upaya Mengubah Perilaku Sosial Peserta Rehabilitasi Narkoba Di Rumah Damai Desa Cepoko Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Skripsi*. (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015). Hlm. 19.

- a. Bacaan Al Quran dan hafalan doa-doa. Seperti hafalan juz amma, doa sehari-hari. Petugas Bimroh menerapkan SMH (Standar Minimal Hafalan) yaitu 15 surat dalam juz amma (surat Al Adziyat-An Nass).
- b. Pemahaman keislaman yang dilakukan baik harian, bulanan, dan tahunan melalui kajian ataupun pelatihan pada karyawan. Materinya seperti
 - 1) Aqidah (iman kepada Allah, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha qadhar)
 - 2) Ibadah (shalat, puasa, zakat, haji)
 - 3) Akhlak (akhlak terhadap makhluk Allah dan akhlak dalam bekerja)

Selain materi di atas Bimroh juga mengusung materi yang berhubungan dengan pelayanan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap tentang fiqh pasien, materi pamulasaran jenazah yang dirangkum dalam kegiatan pembinaan kepegawaian.

8. Indikator Meningkatnya Pemahaman Keagamaan Karyawan Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

Indikator dapat menjadi sebuah ciri yang menunjukkan adanya perubahan. Berdasarkan tujuan dilakukannya pembinaan rohani bagi karyawan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap, maka indikator meningkatnya pemahaman keagamaan karyawan diantaranya:

- a. Karyawan mampu mengubah bentuk informasi yang telah dipahami ke bentuk yang lain. Bentuk yang sering karyawan lakukan yaitu dengan mencatat kesimpulan materi yang disampaikan pada buku monitoring⁷³.

Ustadzah Novi menyampaikan:

Seperti saat kita datang untuk visit pasien, terus ada perawat yang tanya tentang kajian yang kemarin disampaikan Ustadz misal tentang poligami. berarti mereka nangkap ya materi kajian, karena ditanyakan ulang. Mereka jadi lebih tahu Berarti ada peningkatan.⁷⁴

⁷³Wawancara Dengan Ustadz Muhajir, pada Senin 3 Februari 2020 pukul 12.03 WIB di RSI Fatimah Cilacap

⁷⁴Wawancara dengan ustadzah Novi, pada Sabtu 22 Februari 2020 pukul 11.19 di RSI Fatimah Cilacap

Kemudian mereka akan mengungkap kembali informasi yang diperoleh dengan cara berbagi informasi dengan teman teman di ruang, pasien, dan keluarga di rumah. Seperti yang disampaikan staf Instalasi Gizi:

Alhamdulillah, ikut pembinaan rohani setidaknya segala yang saya lakukan setidaknya saya ingat apa yang disampaikan ustadz ustadzah. Saya sampaikan tidak hanya untuk saya tetapi setidaknya saya sampaikan untuk anak-anak atau teman-teman di ruangan

Meski demikian tidak semua karyawan mengubah informasi yang didapat ke dalam bentuk catatan.

- b. Karyawan dapat memahami materi yang disampaikan kemudian menyimpulkan sehingga dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat hasil wawancara:

Lebih ke meningkatkan motivasi bekerja untuk ibadah. Pemahaman keagamaan masing-masing semakin meningkat. Kalau yang al Quran jelas bacaan Al Qurannya semakin meningkat.⁷⁵

Dari segi pelayanan itu ada, kita akan ada materi pembinaan rohani tentang akhlakul karimah menyampaikan kepada pasien dengan salam dulu, perawat pun seperti itu sopan ucapannya. Dari pasien sering bilang perawatnya baik-baik.⁷⁶

Paling saat pembinaan rohani saya nyata di buku atau di HP ya beberapa kali diulang tapi untuk setiap hari mengulang-ulang terus itu belum pernah. Mungkin sudah ada yang cemantel di otak nanti di kehidupan sehari-hari saya paling diterapkan.⁷⁷

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui, bahwa dengan adanya pembinaan rohani, karyawan mengetahui yang belum diketahui, menambah motivasi dalam bekerja dan memperbaiki hal salah yang selama ini dilakukan. Selain itu mengikuti pembinaan rohani, karyawan mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kesehariannya tidak hanya untuk diri sendiri tetapi mampu mengajarkan kepada orang lain sesuai dengan

⁷⁵ Wawancara dengan Staf Instalasi Laboratorium, pada Rabu 4 Maret 2020 pukul 11.44 WIB di RSI Fatimah Cilacap

⁷⁶ Wawancara dengan Ustadzah Tika, pada 9 Selasa Februari 2020 pukul 09.25 WIB di RSI Fatimah Cilacap

⁷⁷ Wawancara dengan staf instalasi Gizi, pada Rabu 12 Februari 2020 pukul 09.25 di RSI Fatimah Cilacap

ajaran Islam dan menambah tingkat pemahaman keagamaan karyawan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

C. Analisa Data dan Pembahasan

1. Proses Pelaksanaan Pembinaan Rohani Bagi Karyawan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

Secara umum proses pembinaan rohani terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap awal (tahap merancang), tahap inti (tahap kerja), dan tahap akhir (tahap evaluasi dan tindakan). Pada tahap awal dalam pembinaan rohani Bimroh perlu membangun hubungan baik dengan karyawan, Bimroh dapat melibatkan langsung bertanya problem yang dihadapi saat ini oleh karyawan, kemudian membuat pemetaan kemampuan karyawan selanjutnya membuat jadwal. Terdapat tiga kataegori pemetaan karyawan menurut kemampuan membaca al Quran, pertama tingkat dasar membaca al Quran, kedua tahfidz al Quran dan ketiga tahsin al Quran. Proses kedua yaitu tahapan inti, disini pembinaa rohani yang telah disusun lalu dilaksanakan, pemberian materi secara rutin dan terjadwal. Berjalannya pembinaan rohani dengan dilaksanakan beberapa program kerja Bimroh seperti:

a. Tahsin al-Quran

Kegiatan tahsin al-Quran dilakukan setiap hari Kamis pukul 18.00 wib untuk karyawan laki-laki, sedangkan untuk karyawan perempuan pada hari Jum'at dan Sabtu pukul 15.30 wib. Kegiatan ini diharapkan data meningkatkan bacaan al Quran, diawali dengan pengelompokan karyawan oleh petugas Bimroh sesuai kemampuan bacaan al Quran. Pengelompokan karyawan dibagi menjadi tiga yaitu tahsin tingkat dasar, tahsinul Qutub terampil, program menghafal juz 30. Selanjutnya penjadwalan pelaksanaan Tahsin. Setelah dilaksanakan kegiatan tersebut nantinya dilakukan evaluasi, jika program tidak memenuhi target maka akan dilakukan pengulangan.

b. Kajian Ummahat

Kajian ummahat adalah kajian rutin setiap hari Sabtu yang diikuti khusus jamaah perempuan yang meliputi Fiqh Islam, Fiqh Wanita, dan Akhlak.

Jamaah perempuan terdiri dari karyawan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap serta ibu-ibu dari sekitar lingkungan rumah sakit. Pembicara kajian ummahat diisi oleh Ustadz atau Ustadzah baik dari dalam maupun Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

c. Kajian Ahad Pagi

Kajian ini dilakukan setiap hari Ahad dari pukul 06.30 sampai 07.30. Pengisi kajian diisi sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat oleh petugas Bimroh. Setelah selesai kajian, para jamaah disediakan sarapan bersama untuk mempererat tali silaturahmi.

d. Tilawah Pagi

Kegiatan tilawah pagi dilakukan setiap unit. Dalam satu hari petugas Bimroh melakukan pendampingan kepada dua unit yang terjadwal. Saat dilakukannya pendampingan karyawan diminta untuk membaca al Quran, apabila terdapat kesalahan maka akan diperbaiki oleh Bimroh. Sebelumnya petugas Bimroh akan membaca surat al Quran yang akan dipelajari kemudian diikuti oleh karyawan. Tilawah dimulai pada pukul 07.00 wib setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu, dan Minggu.

e. Pembinaan Kepegawaian

Pembinaan kepegawaian dilakukan 3 bulan sekali. Semua karyawan diwajibkan hadir, untuk mengatasi waktu yang sama dengan shift kerja maka Bimroh membuat jadwal selama 3 hari dengan penerbitan dan materi yang sama. Karyawan bebas memilih waktu yang tidak bertabrakan dengan jam kerjanya. Untuk teman yang biasa disampaikan seperti, kejujuran, amanah dan komunikatif dalam bekerja.

f. Tahfidz

Tahfidz al Quran yang terdapat dalam pembinaan rohani berupa Program SMM (Standar Minimal Menghafal) karyawan diwajibkan hafal 15 surat dari surat An Nas sampai Al Adziyat. Awalnya program tahfidz ini hanya untuk karyawan yang dengan sukarela ingin menghafal, namun kemudian program ini diberlakukan untuk seluruh karyawan. Untuk perencanaan program kedepan akan diadakan wisuda hafalan juz 30 untuk karyawan

g. Kajian Ba'da Dhuhur

Kajian ini rutin dilakukan setiap selesai salat dhuhur berjamaah di Masjid As Syifa. Kajian ba'da dhuhur bebas diikuti oleh karyawan, keluarga pasien, atau masyarakat yang melaksanakan salat di Masjid As Syifa. Mengistiqomahkan kajian ba'da dhuhur untuk memudahkan karyawan mengikuti kajian.

h. *In-House Training*

In-house training ialah bentuk pelatihan yang dirancang khusus materi, waktu, tempat serta bentuk program sesuai kebutuhan karyawan dalam rangka mengasah potensi sumber daya manusia di sebuah instansi. Peserta atau karyawan yang mengikuti *in-house training* akan diberikan seputar permasalahan yang dihadapi yang berkaitan langsung dengan suatu bidang tertentu. Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap, *in-house training* telah dilaksanakan dengan materi mandatory fiqh pasien.

Kegiatan pembinaan rohani mengharuskan karyawan untuk hadir dalam kajian yang telah dibuat minimal 3 (tiga) kali dalam satu bulan, kemudian mengikuti kegiatan pembinaan karyawan yang diselenggarakan 3 bulan sekali dengan tema tentang bekerja, jujur, amanah, dan komunikatif dalam bekerja.

Tahap akhir pembinaan rohani, Bimroh membuat kesimpulan serta mengevaluasi jalannya proses pembinaan rohani dengan melakukan penilaian segera. Penilaiannya mencakup penilaian ibadah shalatnya kemudian yang kedua baca al Qurannya kemudian yang ketiga keaktifan dalam mengikuti kegiatan di masjid seperti kajiannya kemudian hafalan surat-surat pendek. Setelah memperoleh hasil penilaian selanjutnya petugas Bimroh merekap nilai, mengkonfirmasi alasan kepada karyawan yang tidak hadir lalu memberikan pendampingan yang sesuai, dan menindak lanjuti pembagian ulang kelas karyawan pasca evaluasi.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Memberikan Pembinaan Rohani Untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Karyawan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

Pada setiap kebijakan yang diambil dalam suatu manajemen Rumah Sakit terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Kedua faktor ini menjadi bahan untuk mengevaluasi jalannya program apakah sudah sesuai tujuan yang diharapkan. Faktor penghambat menjadikan sebuah tantangan bagi petugas Bimroh yang harus diatasi agar tidak menjadi kelemahan dalam menjalankan tugas. Hal hal yang perlu diperhatikan juga yaitu faktor pendukung, ini akan menjadi kelebihan pada suatu kebijakan. Diantaranya faktor pendukung dan penghambat terlaksananya pembinaan rohani

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan Dari Manajemen Rumah Sakit

Dukungan yang diberikan manajemen rumah sakit memudahkan petugas Bimroh melaksanakan program sehubungan dengan pembinaan karyawan. Ustadz Aiyub menuturkan suasana sangat mendukung untuk melakukan pembinaan pada karyawan, yang jelas adanya dukungan dari manajemen. Menurut pengakuan beliau, Bimroh terfasilitasi baik personalnya, tempatnya dan menjadi program rumah sakit.

Ustadzah Novi menyampaikan antusias dari pimpinan rumah sakit seperti Direktur dan Wakil Direktur terhadap pembelajaran agama. Saat Bagian Bimroh mengusulkan program kerja sangat mudah disetujui. Hal serupa juga disampaikan oleh ustadzah Atik:

Keadaan instansi ibaratnya mendukung kita seperti ini. Kaya dulu kan Bimroh belum tertata, bukan Cuma hal kita tapi kita sudah bekerja dan hasilnya juga ada. Hasilnya kaya misal data atau dokumen kalau dulu kan ngga, jadi kaya ngga tertata. Kaya misal pamulasaran jenazah SP sudah jelas, ada pelaksanaan apa ada SP kan jelas.⁷⁸

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadzah Tika, pada 9 Selasa Februari 2020 pukul 09.25 di RSI Fatimah Cilacap

Pihak manajemen rumah sakit memberikan kepercayaan sehingga petugas Bimroh lebih leluasa dalam pembuatan maupun pelaksanaan pembinaan rohani. Apabila dalam pelaksanaannya manajemen tidak memberikan kepercayaan maka ruang kerja petugas Bimroh terbatas, ini bisa menjadi kendala dalam pengembangan program kerja.

2) Sumber Daya Manusia yang Berkualitas

Seorang rohaniawan Islam pada dasarnya adalah juga dapat memerankan diri sebagai konselor agama yang tidak hanya memiliki kualitas pemahaman agama yang baik, namun juga harus memiliki sifat-sifat terpuji sebagai wujud kualitas kepribadian. Kualitas kepribadian tersebut antara lain bijaksana, sopan, memiliki pandangan yang luas, amanah, tulus ikhlas, istiqomah dan sebagainya (Enjang AS dan Aliyudin, 2009:76-79)⁷⁹. Kemampuan yang dimiliki petugas Bimroh untuk meningkatkan pemahaman keagamaan pada karyawan akan sangat berpengaruh. Sumber daya manusia dalam penyampaian pembinaan rohani tidak hanya dari petugas Bimroh tetapi juga mendatangkan narasumber dari luar.

Menurut keterangan ustadz Muhajir dari bagian Bimroh memilih narasumber yang berkompeten wawasan keilmuan Islamnya. Untuk ustadz intern rumah sakit yaitu beliau sendiri, ustadz Aiyub dan ustadz Ahfadl. Untuk ustadz dari luar Bimroh mengundang dari semua ormas, organisasi Muhammadiyah, Nahdhiyin, Al Irsyad, Al Ahzar, yaitu sudah dari Mais (Mahad Ali Imam Syafi'I Cilacap). Tidak hanya dari wilayah Cilacap tetapi terkadang mengundang ustadz atau ustadzah dari luar kota. Dalam menjalankan tugasnya, Bagian Bimroh berupaya memilih orang-orang yang berkualitas untuk mengisi pembinaan

⁷⁹ Ema Hidayanti. Dakwah Pada Setting Rumah Sakit: (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di RSI Sultan Agung Semarang). *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 2, Desember 2014. (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2014). Hlm. 230

rohani. Sehingga menjadi kelebihan dalam pengembangan keagamaan karyawan yang berlandaskan keislaman.

3) Antusias karyawan

Karyawan merupakan bagian penting dalam pembinaan rohani. Karena keikutsertaan karyawan dalam program-program pembinaan rohani akan sulit terlaksana. Mayoritas karyawan menyambut dengan baik program pembinaan rohani. Ustadzah Tika mengungkapkan karyawan banyak menyambut dengan baik program pembinaan rohani.⁸⁰ Sedangkan ustadz Muhajir menyampaikan bahwa karyawan merespon positif, ada yang biasa saja, dan ada yang kurang merespon positif. Namun tetap persentasi lebih banyak yang menyambut baik, karena karyawan butuh adanya pembinaan rohani.⁸¹ Antusias karyawan juga tercermin dengan aktifnya karyawan bertanya saat kajian maupun di luar program Bimroh.

b. Faktor penghambat

Pelaksanaan pembinaan rohani tidak lepas dari hambatan. Faktor penghambat menyebabkan terlambatnya suatu hal yang sedang dikerjakan. Adapun faktor penghambat pembinaan rohani di RSI Fatimah Cilacap sebagai berikut:

1) Kesibukan Karyawan

Salah satu tujuan RSI Fatimah Cilacap yaitu menerapkan standar keselamatan pasien, keselamatan kerja dan kepuasan pelanggan. Kepuasan yang dirasakan oleh pelanggan baik itu dari pihak pasien sendiri maupun keluarga tergantung pada pelayanan yang diberikan karyawan. Kesibukan karyawan dalam memberikan pelayanan menjadi kendala yang selama ini dihadapi. Seperti yang disampaikan oleh perawat ruang ICU dan perawat bangsal al Kautsar :

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadzah Tika, pada Selasa 9 Februari 2020 pukul 09.25 di RSI Fatimah Cilacap

⁸¹ Wawancara dengan Ustadz Muhajir, pada Senin 3 Februari 2020 pukul 12.03 di RSI Fatimah Cilacap

Faktor penghambatnya paling jadwal, kadang bentrok, atau sedang di rumah. Kadang pengen ikut kajian malah dapat jadwal jaga. Sebisa kita, soalnya perawat tidak bisa seperti dibagian administrasi.⁸²

Faktor penghambatnya yang dan kondisi pasien yang ada kegawatan sehingga tidak memungkinkan untuk mengikuti kajian-kajian, kita dapat hadir saat kesimpulan itu sudah bersyukur.⁸³

Masalah kesibukan juga dialami petugas Bimroh

Faktor penghambat yang pertama shift-shif kerja sehingga kita kesulitan dalam memainkan waktu atau kadang ada pekerjaan mendadak. Contohnya misal kita bimroh, perawat atau bidan, dan dokter sudah kumpul ternyata tiba-tiba ada pasien. Kan itu menjadi sebuah hambatan yang sulit karena mereka melakukan kewajiban mereka. Itu penghambat dari mereka, dari kita Bimroh misal semua sudah siap ternyata kita ada jenazah atau pasien kritis yang perlu ditalkin dan pencerahan.⁸⁴

Kewajiban memberikan pelayanan kepada pasien selalu diutamakan oleh karyawan. Kondisi dan waktu yang tidak memungkinkan menjadikan sebuah kendala yang perlu disiasati oleh masing-masing karyawan.

2) Perbedaan Pemahaman Individu

Petugas Bimroh berusaha membuat program pembinaan rohani yang menarik dan efektif, agar karyawan dapat memahami dengan mudah pesan yang disampaikan. Meskipun demikian dalam prakteknya tidak semua karyawan mampu menangkap maksud pesan tersebut. Ustadz Muhajir menyampaikan:

Terkadang ada juga diantara mereka yang tidak aktif tetapi memang punya pemahaman yang sudah bagus karena memang sudah punya dasar, ada juga mereka yang ngajinya rajin tapi ora paham-paham. Kadang ada yang jarang ikut tapi pemahamannya bagus.⁸⁵

⁸² Wawancara Dengan Perawat ICU, Pada Rabu, 4 Maret 2020 Pukul 12.07 Di RSI Fatimah Cilacap

⁸³ Wawancara Dengan Perawat Bangsal Al Kautsar, Pada Rabu, 12 Februari 2020 Pukul 09:25 di RSI Fatimah Cilacap.

⁸⁴ Wawancara Dengan Ustadz Aiyub, Pada Selasa 4 Februari 2020 Pukul 09.43 Di RSI Fatimah Cilacap

⁸⁵ Wawancara dengan ustadz Muhajir, pada Senin 3 Februari 2020 pukul 12.03 di RSI Fatimah Cilacap

Kemampuan pemahaman keagamaan dapat dipengaruhi oleh perkembangan fisik dan psikis sehingga menimbulkan perbedaan pada setiap manusia yang dapat dilihat dari cara berperilakunya.

3. Peran Pembinaan Rohani Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Karyawan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

Kegiatan pembinaan rohani merupakan dakwah pada setting rumah sakit, dan seorang penyuluh semaksimal mungkin menyampaikan materi yang memotivasi kepada mereka untuk lebih baik lagi dalam sisi ibadah, bacaan al Quran, akidah akhlak, dan ilmu agamanya.⁸⁶ Pembinaan rohani di Rumah Sakit menjadi hak yang harus didapatkan oleh karyawan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai islam dalam diri karyawan sehingga menciptakan lingkungan kerja yang berorientasi pada dunia dan akhirat. Menurut Friedman, peran merupakan perilaku yang diharapkan sesuai dengan status sosial yang diberikan kepadanya.⁸⁷ Sebagai sebuah instansi setiap kegiatan yang direncanakan perlu adanya hasil data yang nyata dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, yang nantinya ditindak lanjuti serta bermanfaat untuk memperbaiki kinerja di masa kerja selanjutnya. Oleh karena itu, petugas Bimroh membuat sebuah kebijakan penilaian sebagai langkah awal peran pembinaan rohani bagi karyawan.

Penilainnya mencakup penilaian pengamalan ibadah, aqidah dan akhlak kemudian yang kedua baca al Qurannya kemudian yang ketiga keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembinaan rohani seperti kajiannya kemudian hafalan surat-surat pendek. Masing-masing penilaian mempunyai standar atau target yang harus terpenuhi.

Penilaian pengamalan ibadah, aqidah dan akhlak ini tentunya dapat dilihat dengan keaktifan karyawan mengikuti shalat berjamaah di masjid, sedangkan cerminan akhlak karyawan bisa dinilai dengan perkataan dan perilaku yang ditunjukkan dalam pelayanan maupun interaksi dengan karyawan lainnya. Nilai baca al Quran didapat dengan dilakukannya pendampingan

⁸⁶ Wawancara dengan ustadz Muhajir, pada Senin 3 Februari 2020 pukul 12.03 di RSI Fatimah Cilacap

⁸⁷ Peran Pembinaan Rohani Terhadap Disiplin Prajurit. Asep Muhamad Ramdhan, Syukriadi Sambas. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*. Bandung: 2018

tilawah al Quran dan hafalan-hafalan. Karyawan diwajibkan memenuhi target program SMM (Standar Minimal Menghafal) karyawan itu 15 surat dari An Nas sampai al Adziyat maksimalnya juz 30 hafal untuk seluruh karyawan. Untuk perencanaan program kedepan akan diadakan wisuda hafalan juz 30 untuk karyawan.

Pengadaan buku monitoring pembinaan rohani sebagai alat penilaian keaktifan mengikuti pembinaan rohani. Di setiap bulannya akan dilakukan rekap hasil yang telah diisi dalam buku monitoring. Penilaian untuk yang hadir satu bulan 4 kali jadi 75, sedangkan dibawah 4 kali berarti nilainya kurang dari 75 kalau lebih dari 4 kali dalam satu bulan berarti nilainya 80 atau 90 ada difrom penilaian. (Wawancara Dengan Ustadz Muhajir, pada Senin 3 Februari 2020 pukul 12.03 WIB di RSI Fatimah Cilacap).

Konselor atau penyuluh memiliki peran penting untuk membantu seorang individu dalam mengatasi masalahnya, baik permasalahan yang bersifat normal maupun masalah yang bersifat gangguan akan terbantu melalui proses konseling.⁸⁸ Konselor atau penyuluh berperan memberikan bimbingan secara masal tetapi juga dapat dilakukan secara individu. Jika seorang karyawan dengan sukarela menceritakan dan membutuhkan solusi terhadap masalah yang tengah dihadapi. Bimroh menjadi tempat mereka berkonsultasi untuk menambah wawasan mereka terkait agama, termasuk di sana ada perkara-perkara berkaitan dengan keislaman, berkaitan dengan halal haram atau masalah pribadi.⁸⁹

Kemampuan dalam mengubah informasi yang dipahami dari satu kesan yang telah didapat untuk selanjutnya diungkap kembali merupakan indikasi meningkatnya pemahaman keagamaan seorang. Karyawan dapat memahami materi yang disampaikan kemudian menyimpulkan sehingga dapat diaplikasikan dikehidupan sehari hari. Perasaan senang setelah mengikuti pembinaan rohani dirasakan oleh staf Instalasi Gizi. Beliau menyatakan bahwa

⁸⁸ Nurussakinah Daulay. Peran Psikolog Dan Konselor.

⁸⁹ Wawancara dengan ustadz Aiyub, pada Selasa 4 Februari 2020 pukul 09.43 di RSI Fatimah Cilacap

perubahan pemahaman keagamaan yang semula tidak paham setelah itu sedikit-sedikit mendapat ilmu dari kajian tersebut. Beliau juga mengatakan ilmu yang telah didapat diimplementasikan dalam kehidupan baik di rumah maupun ditempat kerja.⁹⁰

Staf laboratorium/bengkel menyampaikan, awalnya bekerja hanya untuk sekedar mencari uang. Secara global meningkat. Pemahaman ibadah tidak hanya shalat dan ngaji saja. Bekerja dengan baikpun itu menjadi bagian dari ibadah. Bimroh menekankan bagaimana langkah-langkah bekerja menjadi langkah-langkah ibadah. (Wawancara dengan Staf Bagian Laboratorium, pada Rabu 4 Maret 2020 pukul 11. 44 WIB di RSI Fatimah Cilacap). Seperti halnya perawat al Kautsar mengatakan, jelas lingkungan itu berpengaruh sekali membantu kita bergerak ke arah perbaikan yang Islami. Kita lebih mantap dalam ibadah, serta lebih disiplin ke arah perbaikan.⁹¹

Hasil wawancara diatas menunjukkan pembinaan rohani yang dilakukan oleh petugas Bimroh dari Bagian SDI dan Dakwah berperan terhadap meningkatnya pemahaman keagamaan ditandai dengan perubahan tingkah laku. Namun perubahan tersebut tidak hanya sekedar menghafal dan mengingat tetapi merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seperti karyawan. Hasil dari proses perubahan tingkah laku dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman dan sikap.⁹² Selain itu Bimroh juga memiliki kebijakan penilaian bagi karyawan. Kebijakan penilaian ini merupakan hasil dari pembinaan rohani yang nantinya sebagai syarat untuk kenaikan jabatan, golongan dan penilaian prestasi kerja.

⁹⁰ Wawancara dengan staf instalasi Gizi, pada Rabu 12 Februari 2020 pukul 09.25 di RSI Fatimah Cilacap

⁹¹ Wawancara Dengan Perawat Bangsal Al Kautsar, Pada Rabu, 12 Februari 2020 Pukul 09:25 di RSI Fatimah Cilacap.

⁹² Farid Mashudi. *Psikologi Konseling*. (Jogjakarta: IRCiSoD, 2011). Hlm. 54

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan menemukan proses pelaksanaan pembinaan rohani bagi karyawan rumah sakit Islam Fatimah Cilacap dengan dibuatnya program-program untuk meningkatkan pemahaman keagamaan seperti kajian Ahad pagi, kajian Ummahat, Tahsin al Quran, Tahfidz al Quran, tilawah pagi, kajian Ba'da Dhuhur, pembinaan kepegawaian serta sebagai langkah mewujudkan manajemen profesional melalui pendidikan dan pelatihan Sumber Daya Manusia yang berkesinambungan

Peran pembinaan rohani sebagai menunjukkan peningkatan pemahaman keagamaan ditandai karyawan mengetahui yang belum diketahui, menambah motivasi dalam bekerja dan memperbaiki hal salah yang selama ini dilakukan. Selain itu mengikuti pembinaan rohani, karyawan mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kesehariannya tidak hanya untuk diri sendiri tetapi mampu mengajarkan kepada orang lain sesuai dengan ajaran Islam dan menambah tingkat pemahaman keagamaan karyawan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap. Selain indikator yang ditunjukkan dari hasil wawancara, petugas Bimroh juga membuat kebijakan penilaian pembinaan rohani bagi karyawan yang hasilnya sesuai yang diharapkan.

Dalam prosesnya terdapat faktor pendukung yaitu dukungan dari manajemen Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap, antusiasme karyawan, sumber daya manusia yang berkualitas. Sedangkan faktor penghambat yaitu kesibukan karyawan, perbedaan pemahaman individu.

B. Saran-saran

Setelah memahami dan menyimpulkan bahwa Pembinaan Rohani Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap secara umum sudah baik. Namun demikian diperlukan beberapa saran yang

bersifat membangun untuk beberapa pihak agar semakin terciptanya keberhasilan Pembinaan Rohani di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

1. Bagi Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap, agar senantiasa tetap menjalankan program pembinaan rohani. Serta terus memberikan dukungan dan dorongan kepada Bagian Sumber Daya Insani dan Dakwah maupun karyawan untuk aktif sehingga tercapainya sumber daya manusia dengan sikap yang Islami dan profesional yang mengutamakan keselamatan pasien dan keselamatan kerja.
2. Bagi petugas bimbingan rohani (Bimroh) diharapkan membangun kedekatan dengan karyawan, sehingga karyawan tidak sungkan menyampaikan pendapat. Untuk bentuk evaluasi terhadap kegiatan pembinaan rohani dapat juga dengan membagikan kuisioner. Memaksimalkan sarana dan prasarana penunjang kesuksesan pembinaan rohani karyawan. Serta memperbaiki jika terjadi kerusakan.
3. Bagi karyawan, penulis menyarankan karyawan rutin mengikuti pembinaan rohani dengan perasaan ikhlas, sadar, dan tanggungjawab. Karena pentingnya pembinaan rohani dapat digunakan sebagai wadah untuk mengupgrade ilmu dan wawasan keislaman, serta menjaga kualitas rohani dengan nilai-nilai islam.

C. Kata Penutup

Peneliti panjatkan syukur Alhamdulillah yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Dalam proses penulisannya, banyak hal yang didapatkan sebagai pengalaman pribadi. Semoga skripsi ini menjadi manfaat khususnya bagi peneliti sendiri, semoga dapat menjadi masukan bagi Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap dalam mengembangkan sumber daya manusia yang profesional dan islami untuk pelayanan kepada masyarakat. Semoga bermanfaat menjadi jalan menuju sebuah keridhoan Allah swt.

Peneliti menyadari penyusunannya jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengarapkan kritik dan saran yang membangun. Sebagai motivasi peneliti dalam

melakukan penelitian dikemudian hari. Tak lupa ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung hingga terselesaikan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiyah, Nur Laili. 2018. Fungsi Radio Bass FM Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Masyarakat Salatiga. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Amalia, Rahma Rizqi. 2018. Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Etos Kerja Karyawan Di Rumah Sakit Pembina Kesehatan Umum (PKU) Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Surakarta.
- Fajri, Matla. 2010. Pengaruh Pembinaan Rohani Terhadap Kesehatan Mental Karyawan Di Rumah Sakit Tabrani Rab Pekanbaru. *Skripsi*. Riau: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hadiawati, Lina. 2008. Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian di kelas X dan XI SMK Plus Qurrota 'Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan*. Vol, 02; No. 01; 2008; 18-25, ISSN: 1907-932X. Garut: Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut.
- Hidayah, Barkah. 2017. Pengaruh Pemahaman Keagamaan Terhadap Ketaatan Beragama Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi*. Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hidayah, Wahyu. 2019. Peran Konseling Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Sosial 2019: Psikologi Social Di Era Revolusi Industry 4.0: Peluang & Tantangan*. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Hidayanti, Ema. 2014. Dakwah Pada Setting Rumah Sakit: (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rsi Sultan Agung Semarang). *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 2, Desember 2014. Semarang, UIN Walisongo Semarang.
- <https://tafsirq.com/41-fussilat/ayat-33#tafsir-quraish-shihab>
- <http://rumahsakitislamfatimahcilacap.blogspot.com/2011/10/visi-misi-tujuan-rsifatimah.html?m=1>
- Ilyas. 2016. Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. *Journal Of Nonformal Education*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2016. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Latief. Syarif Fauzi, Afief Abd. 2016. Model Radio Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol. 1, Nomor 2 (2016) 89-110. Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Marbun, Purim. 2020. Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* Vol. 2, No. 2, (Desember, 2020): 151-169. STT Bethel Indonesia.
- Mas'ula. 2015. Pengaruh Intensitas Mengikuti Pembinaan Rohani Islam Terhadap Kepribadian Muslim Pada Karyawan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
- Maullasari, Sri. 2018. Metode Dakwah Menurut Jalaludin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
- Moh. Rofiq, Aminuddin, Aliaras Wahid. 2006. Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam. Jakarta: GRAHA ILMU & UIEU-University Press.
- Mujiati. 2015. Kegiatan Pembinaan Rohani Dalam Upaya Mengubah Perilaku Sosial Peserta Rehabilitasi Narkoba Di Rumah Damai Desa Cepoko Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Mulyo, Adi., Sunaryo, Hadi. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Perawat (Puskesmas Ardimulyo Singosari Kabupaten Malang), *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.
- Na'imah, Nurun. 2017. Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Spiritual Bagi Warga Binaan Pemasarakatan Wanita Di Rumah Tahanan Negara Klas 1 Surakarta Tahun 2016. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Najati, Muhammad Utsman. 2005. *Psikologi dalam Al-Quran (Terapi Qurani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Nur Amirudin Z., Nuriati. 2018. Pengamalan Ajaran Agama Islam Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Al- Mau'izah* Vol. 1 No. 1 September 2018. (Parepare: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare.

- Pascayani Ainulhusnah. 2013. *Dinamika Psikologi Keluarga Poligami Penyandang Tunanetra. Skripsi*. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Purnia Dini Silvi, Dan Tuti Alawiyah. 2020. *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Rachmawati, Tutik. *Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*. Parahyangan: Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan
- Republika.co.id. Kamis, 22 Agustus 2019 pukul 00:01 WIB.
- Romadlon, Irhamna. 2013. *Pengaruh Pembinaan Rohani Mental Islam Terhadap Pemahaman Dan Kesadaran Keagamaan Anggota Di Markas Korps Brimob Kelapadua Depok. Skripsi*. Jakarta: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.
- Rondi, Muh. 2018. *Pengaruh Pembinaan Kerohanian Islam Terhadap Kesadaran Beragama Bagi Narapidana (Studi Kasus Di Rumah Tahanan Negara Kelas Iib Salatiga). Skripsi*. Salatiga: Jurusan Hukum Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Sambas, Asep Muhamad Ramdhan, Syukriadi. 2018. *Peran Pembinaan Rohani Terhadap Disiplin Prajurit. Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*. Volume 6, Nomor 1, 2018, 98-116. Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Septiana Dewi. 2018. *Implikasi Pemahaman Keagamaan Terhadap Keutuhan Keluarga Bagi Pelaku Pernikahan Dini Di Desa Wonoharjo Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan. Skripsi*. Lampung: Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sholeh, Muhammad Aji, 2018. *Bimbingan Islam Sebagai Pembinaan Akhlak Karyawan Di Rumah Sakit Pembina Kesehatan Umum (PKU) Muhammadiyah Surakarta. Skripsi*. Surakarta: Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Surakarta.
- Slamet, Yulius. 2019. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2019.
- Solihin. 2016. *Penelitian Hadits (Ontologi, Estimologi, Dan Aksiologi)*. Diroyah: *Jurnal Ilmu Hadis* 1, 1 September 2016): 61-68. (Bandung: Fakultas Ushuludin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Styana, Zalussy Debby., Nurkhasanah, Yuli., & Hidayanti, Ema, 2015. *Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih, Jurnal Ilmu Dakwah*.

Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016 Issn 1693-8054. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.

Susilo Rahardjo, & Gudnanto, 2017. Pemahaman Individu (Teknik Nontes). Kudus: Kencana. Terhadap Disiplin Prajurit. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*. Volume 6, Nomor 1, 2018, 98-116. Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Tarmizi, 2016. Pendidikan Rohani Dalam Al Quran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 02 No. 2 Desember 2016. Medan: Universitas Islam Sumatera Utara.

Usman, Abdul Rani. 2013. Metode Dakwah Kontemporer. *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 19, No. 28, Juli – Desember 2013. Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Waluyo. 2013. Pengaruh Pemahaman Agama, Motivasi Mendapatkan Profit Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesadaran Sertifikasi Halal Bagi Produsen Makanan Di Kabupaten Sleman Dan Bantul. *Inferensi, Jurnal Penelitian Social Keagamaan*, Vol. 7, No. 1, Juni 2013. Surakarta: IAIN Surakarta.

Yefni, Azni, Zulamri, 2019. Pengaruh Pemahaman Kegamaan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Pemukiman Kumuh Di Provinsi Riau). *Hukum Islam*, Vol Xix No. 1 Juni 2019. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Zuhdi, Muhammad Harfin. 2017. Radikalisme Agama Dan Upaya Deradikalisasi Pemahaman Keagamaan. *Jurnal Akademika*. Vol. 22, No. 01 Januari-Juni 2017. Nusa Tenggara Barat: Universitas Islam Negeri Mataram.